

SKRIPSI

**INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA
RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA
KEBUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

LILIK WAHYUNI

NPM. 2001010033



Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

**INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA
RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA
KEBUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

LILIK WAHYUNI

NPM. 2001010033

Pembimbing : Umar, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA
RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di seminarkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 12 Januari 2024
Dosen Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

PERSETUJUAN

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT FARDU ANAK DI DESA
RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Januari 2024
Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0857/IN-28.1/A/PP.00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun Lilik Wahyuni, NPM. 2001010033, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/26 Januari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RATAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Lilik Wahyuni**

Intensifikasi menurut kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat. Bimbingan orangtua merupakan suatu proses berfungsi untuk membantu serta memberikan pengarahan kepada anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh anak. Sedangkan tugas-tugas perkembangan itu sendiri mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Tugas orangtua adalah untuk mendidik semua anak mereka, baik mereka anak laki-laki atau perempuan, agar mampu menunaikan kewajiban mereka kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur dan observasi menggunakan non partisipan. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan teknik snowball sampling dimana sample diambil seperti bola menggelinding artinya pengambilan sample dilakukan sampai pada titik jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu dilakukan dengan intensifikasi yang beragam, intensifikasi yang pertama dengan mengajari anak untuk mengamalkan shalat, yang kedua dengan cara melatih anak menghadiri shalat berjamaah, ketiga dengan membimbing anak secara terus menerus, keempat dengan cara membimbing shalat tidak memaksa tapi tegas, kelima dengan cara memberikan hukuman atas dasar cinta.

Beberapa intensifikasi di atas terbukti efektif untuk bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu kepada anak.

Kata kunci: Intensifikasi Bimbingan Orangtua, Shalat Fardhu Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang merujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 20 Januari 2024
Yang menyatakan



Lilik wahyuni
NPM. 2001010033

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."¹

¹ Q.S Ar-Ra'd (13):11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia ku persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ayahku tersayang bapak Suherman, dan ibu ku tercinta ibu Sulasmi yang dengan kasih sayangnya mendidik, membimbing, membina, memberikan semangat dan dorongan secara materil dan moril dan selalu senantiasa mendoakan atas keberhasilan dengan penuh optimis dan yakin segala usahaku pasti akan dipermudah oleh Allah SWT.
2. Kakak ku Nur Rohman dan adik ku Andi Setiawan yang memberikan bantuan dan mendoakan keberhasilan dalam penelitian ini.
3. Keluargaku kakek, nenek, bude, pakde dan sepupuku yang telah mendoakan keberhasilan penulis dalam penelitian ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Umar, M.P.I yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat tercinta Senja Rahmasari, Arif Rahmadhani dan sahabat dan teman-lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu membersamai dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung, yang telah mendidik dan membina saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Intensifikasi Bimbingan Orangtua Dalam Mengamalkan Shalat Fardhu Anak di Desa Rantau Fajar kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.” Sholawat serta salam kepada Rasulullah saw. semoga kita menjadi umat yang senantiasa mendapatkan syafa’atnya.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah dibantu beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan FTIK, Muhammad Ali, M.Pd.I, sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Umar, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Durahman S.Pd.I Sebagai kepala Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Rantau Fajar ini.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Rantau Fajar, 31 Januari 2024



Lilik Wahyuni
2001010033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIA	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

D. Penelitian Relevan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Intensifikasi Bimbingan Orangtua	11
1. Pengertian Intensifikasi Bimbingan Orangtua	11
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orangtua	13
3. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua	15
4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua.....	19
B. Pengamalan Shalat Fardhu.....	29
1. Pengertian Pengamalan Shalat Fardhu.....	29
2. Kreteria Pengamalan Shalat Fardhu	31
3. Faktor-faktor Penghambat Pengamalan Shalat Fardhu.....	38
C. Intensifikasi Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Shalat Fardhu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Desa Rantau Fajar	59
2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rantau Fajar	62
3. Luas dan Batas Wilayah	62
4. Kondisi Geografis	63
5. Kependudukan.....	63
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
1. Hasil Penelitian	64
2. Pembahasa	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR TABEL

1. Daftar informan wawancara.....	49
2. Daftar struktur organisasi pemerintah Desa Rantau Fajar.....	62
3. Daftar jumlah penduduk Desa Rantau Fajar.....	63
4. Daftar jumlah penduduk menurut agama/kepercayaan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	95
2. Alat Pengumpul Data	98
3. Tabulasi Hasil Wawancara dan Observasi.....	100
4. Surat Izin Pra Survey.....	122
5. Surat Balasan Pra Survey	123
6. Surat Bimbingan Skripsi	124
7. Surat Tugas	125
8. Surat Izin Research.....	126
9. Surat Balasan Izin Research.....	127
10. Keterangan Lulus Plagiasi.....	129
11. Surat Bebas Pustaka Jurusan	130
12. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	131
13. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	132
14. Dokumentasi.....	140
15. Daftar Riwayat Hidup	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah salah satu pilar utama dalam agama Islam yang sangat penting. Bahkan, shalat merupakan rukun kedua setelah syahadat. Shalat merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama Islam, mereka yang melaksanakan shalat dianggap telah memperkuat keyakinan mereka, sedangkan mereka yang mengabaikan shalat dianggap telah meruntuhkan keyakinan mereka. Shalat adalah amalan yang pertama kali dihitung dalam perhitungan amal. Jika shalat dilaksanakan dengan benar, maka amalan lainnya juga akan baik, tetapi jika shalat dilaksanakan dengan buruk, maka amalan lainnya juga akan buruk.¹

Dalam syarat Islam, shalat wajib bagi setiap muslim sesudahnya mereka telah mencapai usia baligh. Shalat itu wajib, tetapi Rasulullah sangat menganjurkan agar anak itu di didik dalam melaksanakan shalat sejak kecil, sehingga mereka mengetahui shalat hingga akhir hayatnya, sebagai orangtua, kita harus mengasuh mereka melalui pendidikan Islam yang sesuai dengan syariat agama Islam.²

Islam menjelaskan bahwa shalat adalah cara mengingat Allah. Shalat adalah amal pertama yang dibebankan pada hari kiamat dan cahaya bagi mereka yang percaya bahwa itu bersinar dari hati mereka, dan merupakan salah satu ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Perintah anak untuk melaksanakan ibadah shalat terdapat pada sebuah hadis dari Abu Dawud Dari Sabrah bin Ma'bad Al-Juhani RA, dia berkata, Nabi SAW bersabda:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ
فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: “Perintahkan anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah sampai usia tujuh tahun dan apabila telah berusia sepuluh tahun, pukulah jika ia sampai mengabaikannya”.³

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan shalat, membimbing, serta memberikan dorongan atau motivasi agar anak mau melaksanakan shalat fardhu dengan baik dalam kehidupannya. Jika anak menolak untuk mengerjakan shalat, maka disarankan untuk memberikan hukuman ringan, tetap perlu memperhatikan bagian tubuh yang tidak melukai atau membahayakan anak tersebut.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.⁴ Di dalam keluarga terdapat ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab

¹ Yusuf Qardawith, *Kitab Fadhail Amal*, (Bandung: Pustaka Rhamadan, 2012), 4-7.

² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud*, Terj. Tajuddin Arief. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

⁴ Nanda Rahayu Agustia dkk, *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1.

untuk memberikan pengetahuan yang baik tentang kewajiban untuk melakukan shalat fardhu.

Peran keluarga yang paling utama dan pertama adalah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak bukanlah tugas yang mudah, melainkan memerlukan waktu dan kesabaran yang tinggi. Hal ini tidak hanya dilakukan sesekali, melainkan seharusnya dilakukan secara terus-menerus dan tidak terputus.

Tanggung jawab dan intensifikasi orangtua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan shalat fardhu sangatlah penting, supaya terbentuk suasana agamis pada anak. Anak-anak dapat ditentukan baik atau buruknya juga oleh orangtua melalui lingkungan pergaulan di dalam keluarga.

Shalat memang perlu ditanamkan pada anak sejak dini harapan bagi anak-anak, ketika mereka mencapai kedewasaan, mereka mampu berlatih shalat wajib lima waktu menjadi seorang muslim yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT kecuali anak-anak membiasakannya untuk membuat kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan melakukan ibadah shalat lima waktu.

Dalam syariat Islam, anak-anak yang berusia antara 7-10 tahun dipandang telah mampu diajarkan syariat. Rasulullah memerintahkan orangtua agar mendidik anaknya mengamalkan shalat pada usia tujuh tahun dan memukul mereka jika tidak mengamalkan ibadah shalat pada usia sepuluh tahun. Perintah ini didasarkan pada kemampuan anak yang

menerima apa yang tersedia pada usia tujuh tahun dan membuat komitmen pada usia sepuluh tahun.⁵

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, ada tiga orangtua ibu Wahyu, ibu Endang, dan ibu Eni yang mengatakan bahwa anak mereka masih kurang dalam mengamalkan shalat fardhu. Dari ke tiga keluarga tersebut yang menjadi sampel utama yang memiliki anak seusia 7-12 tahun bahwasanya, intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak ini masih kurang,

Terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan shalat fardhu, diantara kendala-kendalanya adalah orangtua sudah menyuruh anak untuk melaksanakan shalat tetapi anak tidak langsung shalat, anak sibuk bermain game dan anak-anak terlalu senang bermain bersama teman sehingga malas dan lupa waktu untuk menunaikan shalat fardhu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa masalah pada anak dalam pelaksanaan shalatnya, sebab orangtua sibuk dengan urusan sehari-hari seperti menghidupi keluarga, ke ladang ataupun ke kebun dan lain sebagainya. Sehingga terkadang anak lupa untuk melaksanakan shalat fardhu karena tidak ditemani secara langsung oleh orangtua untuk melaksanakan shalat fardhu.

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 140-141.

Terkait dengan cara orangtua membimbing anak-anak dalam menjalankan shalat fardhu, dari penuturan ibu Eni, ibu Wahyu, dan ibu Endang orangtua yang telah mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat fardhu menyatakan bahwa anak-anaknya kurang baik dalam melaksanakan shalat fardhu. Mereka beralasan sibuk bermain game dengan teman-teman mereka. Beberapa orangtua juga sibuk dengan pekerjaan mereka dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka, yang dapat menjadi alasan anak-anak enggan melaksanakan shalat fardhu karena kurangnya perhatian orangtua mereka.

Ketika melihat permasalahan yang ada, peneliti ini ingin meneliti anak usia 7-12 tahun, padahal di usia ini anak-anak masih sangat membutuhkan bimbingan orangtua mereka terutama saat melakukan ibadah shalat fardhu. Banyak orangtua yang masih kurang bimbingan dan pendampingan terhadap anak dalam shalat fardhu, seharusnya orangtua membimbing dan membiasakan anak sejak usia 7-12 bahwa melaksanakan kewajiban ibadah shalat fardhu sangat penting. Agar kelak dewasa anak tersebut terbiasa untuk menjalankan shalat fardhu, maka disini peneliti mengambil judul “Intensifikasi Bimbingan Orangtua Dalam Mengamalkan Shalat Fardhu Anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu bagi orangtua diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak agar lebih berperan dalam meningkatkan bimbingan terhadap beribadah shalat fardhu anak dengan memberikan contoh-contoh keteladanan dalam beribadah sehingga menjadi panutan bagi anak-anak.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada penelitian yang sama membahas tentang “Intensifikasi Bimbingan Orangtua Dalam Mengamalkan Shalat Fardhu Anak Di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”. Namun penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya.

Skripsi Ismail Andigo mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “ Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib Di Taman Kanak-kanak Az -Zahirah Palembang”. Peneliti ini membahas tentang Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib. Pembiasaan dan shalat fardhu yang di maksud yaitu pembiasaan perilaku terbentuk antara lain peristiwa-peristiwa yang kerap dialami atau terjadi berulang-ulang. Shalat fardhu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu muslim baik laki-laki maupun perempuan. Yang membedakan penelitian ini adalah alumni Ismail Andigo ini membahas tentang pembiasaan shalat fardhu anak menggunakan metode Targhib, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu mengamalkan shalat fardhu anak.⁶

Skripsi Adi Kurniawan Mahasiswa IAIN Metro Lampung dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja Di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

⁶ Ismail Andigo, *Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib Di Taman Kanak-Kanak Az -Zahirah Palembang*, 2017.

Peneliti ini membahas tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap pengamalan shalat fardhu remaja. Pengamalan shalat fardhu yang dimaksud adalah proses atau cara melaksanakan perbuatan. Suatu kewajiban bagi umat Islam yang sudah balig dan berakal. Sebagai umat Islam sudah menjadi sebuah kewajiban untuk mengamalkan ibadah shalat terutama shalat lima waktu atau shalat fardhu. Dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang berkewajiban menjalankan shalat lima waktu atau shalat fardhu, yang membedakan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan bahwasanya dalam penelitian tersebut berfokus pada pengamalan shalat remaja sedangkan yang penelitian yang penulis lakukan lebih kepada bimbingan shalat fardhu pada anak.⁷

Skripsi Reski Amalia Mahasiswa IAIN Polopo dengan judul “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) Pada Remaja Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”. Peneliti ini membahas tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap ketaatan remaja dalam shalat. Pendidikan agama Islam dan ketaatan beribadah yang di maksud adalah pendidikan melalui pengajaran ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh penanggung jawab pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan ini memberikan bimbingan pada anak didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara

⁷ Adi Kurniawan, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja Di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, 2020.

menyeluruh. Hal ini akan membuat agama Islam sebagai pandangan hidup mereka yang akan membawa keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Amalan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman dan ketaatan terhadap agama, khususnya ibadah shalat terhadap remaja. Dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang berkewajiban menjalankan shalat lima waktu atau shalat fardhu, yang membedakan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan bahwasanya dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana membangun pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang pada akhirnya memberikan pengaruh dalam pemahaman dan ketaatan beribadah shalat remaja sedangkan yang penelitian penulis lakukan bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua terhadap bimbingan shalat fardhu anak⁸

Dari ketiga hasil penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua penelitian di atas adalah fokus permasalahannya tentang pengamalan dan ketaatan shalat fardhu, namun pada objeknya penelitiannya dalam skripsi Ismail Andigo pembiasaan shalat fardhu anak dan skripsi Ari Kurniawan yaitu pengamalan shalat fardhu remaja dan skripsi Reski Amelia yaitu ketaatan shalat remaja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah penelitian ini berupa penelitian kualitatif.

⁸ Reski Amalia, *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) Pada Remaja Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, 2018.

Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak, agar anak dapat menunaikan kewajibannya. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensifikasi Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Intensifikasi Bimbingan Orangtua

Intensifikasi menurut kamus bahasa indonesia diartikan sebagai “Perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat”.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa intensifikasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil atau membuat sesuatu menjadi lebih baik dengan cara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, intensifikasi yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan orangtua untuk membimbing anak dalam menjalankan ibadah sholat fardhu.

Bimbingan menurut kamus bahasa indonesia diartikan sebagai “Petunjuk, penjelasan cara mengerjakan dst sesuatu, tuntunan, pimpinan”.²

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan,

¹ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2016).

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 202.

guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.”³ Bimbingan dari kedua orangtua memudahkan anak untuk shalat fardhu. Anak yang mendapat bimbingan dari orang tuanya akan merasa lebih semangat dalam melaksanakan shalat fardhu. Karena itu bimbingan orangtua sangat dibutuhkan anak saat melaksanakan shalat fardhu.

Bimbingan merupakan sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang, sebuah proses bantuan yang berkelanjutan, sebuah arahan kepada seseorang untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal, sebuah kegiatan yang membantu dan mengarahkan seseorang agar hidup dan kehidupannya sesuai dengan potensi dirinya, dan sebuah proses menuntun kepada jalan yang baik sesuai dengan keadaan dirinya.⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa orangtua adalah:

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Orangtua merujuk pada ayah dan ibu, baik yang biologis maupun yang bukan, termasuk ayah atau ibu tiri serta ayah dan ibu angkat.

“Orangtua merupakan madrasah utama dan pertama bagi anak-anak, dan dari merekalah anak-anak menerima pendidikan pertama kalinya.”⁶

Bimbingan orangtua adalah merupakan suatu proses berfungsi untuk membantu serta memberikan pengarahan kepada anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh anak. Sedangkan tugas-tugas perkembangan itu sendiri

³ Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jawa Barat: Adab, 2021), 8.

⁴ H. Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 22.

⁵ Ramlan Mahmud, *Pendidikan Inklusif*, (Sumatera Barat: PT Global, 2022), 12.

⁶ Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 335.

mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.⁷

Insentififikasi bimbingan orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam mengamalkan shalat fardhu anak. Karena itu orangtua harus bisa meluangkan waktu dan memanfaatkan sebaik mungkin agar setiap waktu yang diberikan untuk anak mereka menjadi lebih bermakna. Orangtua harus memulai dirinya sendiri seperti memberikan contoh secara langsung misalnya saja memberikan contoh dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu dengan mengajak anak shalat berjamaah. Jika orangtua rajin dalam memberikan contoh dan bahkan sering mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu maka secara otomatis anak akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensifikasi bimbingan orangtua merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh ayah dan ibu untuk mengarahkan semua anak-anak mereka agar selalu menaati perintah Allah untuk beribadah kepada-Nya, terutama dalam menjalankan shalat fardhu.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orangtua

Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, orangtua harus memberikan arahan dan perhatian khusus terhadap perkembangan spiritual anak dalam beribadah.

⁷ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), 137-138.

Tujuan dari bimbingan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap orang, dengan harapan akan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Jadi tujuannya ialah supaya yang dibimbing agar mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat. Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

Dan adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan untuk mengamalkan dapat terhindar dari gangguan atau hambatan apa pun yang dapat menghambat kelancaran kegiatan proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah, serta dapat mengatasi dan menyelesaikannya, masalah dengan menggunakan potensi batinya. Untuk itu orangtua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena segala permasalahan dan kesulitan yang dihadapi anak harus segera diatasi oleh orangtua.

⁸ Q.S. At-Tahrim (66): 28

Sedangkan bila ditinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu anak mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- b. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu anak memahami diri dan lingkungannya.
- c. Untuk membantu anak agar dapat mengatasi masalah yang dialaminya.⁹

3. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua

Menurut Zakiyat Darajat tanggung jawab orangtua terhadap anak untuk membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan muslim.¹⁰

Beberapa peran orangtua dalam mendidik anak, antara lain:

- a. Terjalinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak kapan adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.¹¹

Pada tingkat keimanan anak mulai dari usia 7-12 tahun, anak-anak mulai menganggap Allah sebagai ayah mereka. Hubungan kita dengan Allah yang awalnya hanya sebatas emosi, berubah menjadi hubungan yang berdasarkan pemikiran dan logika.

⁹ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Yrama Widya, 2020), 25-26.

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 41.

¹¹ Nanda Rahayu dkk, *Meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak melalui bimbingan orangtua*,(Jambi: Sonpedia, 2023), 17.

Usia tujuh tahun dianggap sebagai awal berkembangnya kemampuan berfikir logis, dan sejak dini anak sudah mempunyai kebiasaan menerima pelajaran dan berdo'a dan jika melanggar aturan tersebut maka wajar jika mereka akan dipukul. Anak usia tujuh tahun sudah mulai memahami apa arti tanggung jawab atas tindakan. Mereka sudah mempunyai kemampuan membedakan benar atau salah berdasarkan aturan, bukan ego. Oleh karena itu, agama diajarkan dalam bentuk keyakinan yang dianut.¹²

Berikut tugas dan peran orangtua dalam membimbing shalat fardhu pada anak:

a. Saat Anak Menginjak 7 Tahun

Pada usia ini, Rasulullah mengajurkan setiap orangtua untuk mengajarkan anak-anak mereka cara mendirikan shalat. Karena pada fase ini, anak telah melewati kemampuan untuk memahami perintah, memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Anak pada usia ini disebut sebagai *mumayyiz*, yang berarti mereka sudah mampu berpikir cerdas dan kritis. Oleh karena itu, orangtua dihadapkan telah memberikan contoh dan membiasakan anak-anak dengan shalat sebelum mereka mencapai usia tujuh tahun. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam membentuk disiplin diri ketika mengamalkan shalat fardhu.

¹² Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), 159-160.

Tanggung jawab orangtua dalam menanamkan kecintaan kepada Allah SWT pada hati anak-anak merupakan suatu kewajiban. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengamalkan shalat fardhu dengan ikhlas dan tanpa beban. Sebelum mencapai usia tujuh tahun, anak cenderung memiliki keterikatan yang kurang, di mana hati dan pikirannya masih bebas. Mereka bebas melakukan apa pun yang mereka anggap menyenangkan dan sulit diatur. Dalam kondisi ini, orangtua harus bersikap kreatif untuk membuat anak-anak mau dan betah mengamalkan shalat fardhu. Mungkin itu melibatkan mereka dalam menirukan gerakan atau bacaan, sehingga setidaknya sebelum mencapai usia mumayyiz, anak-anak sudah akrab dan terbiasa dengan gerakan serta bacaan shalat.

Saat mencapai umur tujuh tahun, orangtua perlu menunjukkan sikap yang tegas, namun tanpa kekerasan dan amarah, karena hati seorang anak sangat halus. Anak-anak lebih mudah menerima perintah jika hati dan pikiran mereka senang. Penting bagi orangtua untuk menanamkan kecintaan kepada Allah dalam hati anak-anak sebagai cara agar mereka dapat mengamalkan shalat fardhu dengan ikhlas dan tanpa beban. Pada usia tujuh tahun, diharapkan anak-anak sudah terbiasa dan memahami nilai-nilai ibadah kepada Allah, terutama dalam ibadah shalat. Seiring dengan itu, anak-anak juga memasuki tahap pendidikan formal di sekolah dasar. Oleh karena itu, orangtua perlu memilihkan sekolah yang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya, sekolah yang mendorong shalat berjamaah, mengajarkan tata cara beribadah yang

benar, dan memperkuat keyakinan ketauhidan. Dengan memilih sekolah yang tepat, orangtua dapat mendukung dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu sehari-hari pada anak-anak, dan guru akan berperan sebagai dan pembimbing anak selama di sekolah.

b. Saat Anak Berusia 10 Tahun

Pada usia ini, anak berada dalam tahap persiapan untuk memasuki masa remaja. Mereka sudah mampu mandiri dalam membedakan antara yang benar dan salah. Oleh karena itu, orangtua diperintahkan untuk menyediakan tempat tidur yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat menjaga privasi dalam kehidupan mereka. Selain itu, dengan bertumbuhnya anak-anak, akan timbul ketidaknyamanan jika mereka ditempatkan dalam satu kamar yang sama. Pemisahan tempat tidur ini juga merupakan bentuk pencegahan terhadap terlihatnya aurat dari anak laki-laki maupun perempuan yang sudah memasuki masa baligh.¹³

Tugas orangtua adalah untuk mendidik semua anak mereka, baik mereka anak laki-laki atau perempuan, agar mampu menunaikan kewajiban mereka kepada Allah SWT dan sesama manusia. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menanamkan keyakinan yang kuat dalam hati mereka dan membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran agama Islam

¹³Thohirin, Muhid, Andris Nurita, "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hadis Riwayat Abu Daud". *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol 15, No 1/ Juni 2023.

serta berperilaku dengan Akhlakul-Karimah. Maka sangat penting bagi orangtua untuk memberikan bimbingan dalam melakukan shalat fardhu pada anak-anak mereka, karena hal tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada sang pencipta yang maha esa. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah mengenai kepentingan bimbingan orangtua kepada anak-anak mereka.

وَكَانَ يُأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya : “Dan dia menyuruh keluarganya untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan dia seorang yang di ridhoi disisi Tuhannya”.¹⁴

Ayat tersebut adalah mengenai tanggung jawab orangtua untuk membimbing keluarga terutama anak-anak mereka dalam melaksanakan shalat fardhu. Mereka harus memberitahu anak-anaknya bahwa melaksanakan shalat termasuk dalam perbuatan yang mendapat ridho dari Allah SWT. Dengan begitu, anak-anak akan merasa senang melaksanakan kewajibannya.

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin. Bimbingan diberikan agar individu dapat lebih mengenal dirinya sendiri (kekuatan dan kelemahannya), menerima keadaan dirinya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.¹⁵

Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orangtua memiliki peranan yang strategis dalam membimbing anak. Anak akan memperoleh nilai keagamaan yang berharga melalui bimbingan yang

¹⁴ QS. Maryam (19): 55.

¹⁵ H. Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 22.

diberikan oleh orangtua, yang akan memperkuat dan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin kuat pula keterikatan anak terhadap ibadah. Tak hanya itu, bimbingan akhlak yang diberikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak terbentuk dari pengalaman dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam pembentukan kepribadian anak, maka perilaku anak akan selaras dengan nilai-nilai agama tersebut. Contoh dengan melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya dan bergabung dalam jamaah di masjid, mengajaknya kepada anaknya apakah ia sudah menunaikan shalatnya atau belum.

Namun, hal ini tidaklah mudah dan memerlukan pendidikan sejak dini. Oleh karena itu, orangtua dapat membimbing anak dengan menggunakan cara seperti berikut:¹⁶

a. Memberikan Contoh Mengamalkan Shalat (Teladan)

Menunjukkan contoh yang baik dengan mengajak anak untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di rumah. Contoh yang baik akan memberikan dampak positif pada anak. Orang yang paling banyak diikuti oleh anak dan memiliki pengaruh kuat pada jiwa anak adalah orangtua. Oleh karena itu, Rasulullah Saw mendorong orangtua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dapat meniru gerakan shalat sebagai contoh.

¹⁶ Mida, "Cara Melatih Dan Mengenalkan Sholat Anak Sejak Usia Dini". Dalam www.hambaallah.net diunduh pada bulan juni 2023.

b. Melatih Shalat Berulang-ulang

Pengajaran gerakan dan bacaan shalat pada anak usia dini sebaliknya dilakukan secara berulang-ulang. Semakin sering anak menerima rangsangan tentang gerakan shalat, terutama jika disertai dengan arahan mengenai gerakan yang tepat secara berulang-ulang, maka anak usia dini akan semakin terampil dalam melakukannya. Hal yang sama berlaku untuk bacaan shalat. Semakin sering anak mendengarnya, maka semakin cepat anak akan menghafal bacaan shalat.

c. Menciptakan Suasana Nyaman dan Aman

Menciptakan suasana pembelajaran shalat fardhu yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi anak akan mempermudah anak dalam memahami seluruh proses pendidikan shalat fardhu. Orangtua perlu mengerti bahwa ketika anak meniru gerakan orangtua, itu adalah bagian dari proses belajar. Oleh karena itu, walaupun anak mungkin mengganggu khusyuk shalat orangtua, sebaiknya tidak dimarahi atau dilarang dekat dengan orangtua saat shalat.

d. Membimbing Shalat Tidak Memaksa tapi Tegas

Memaksa anak untuk berlatih sebelum mencapai kematangan akan berdampak buruk atau paling tidak menghasilkan hasil yang tidak optimal. Anak mungkin terlihat mengalami kemajuan, tetapi sebenarnya itu hanyalah kemajuan yang palsu. Selain itu, latihan yang tidak berhasil dapat menimbulkan kekecewaan pada anak atau bahkan membuat mereka tidak suka pada kegiatan yang dilatihkan. Oleh karena itu, ketika anak usia dini

tidak mau diajak shalat fardhu bersama orangtua sebaiknya tidak memaksa mereka.

e. Tidak Membanding-bandingkan

Dari segi fisik, semakin bertambah usia anak, semakin berkembang kemampuan gerakan motoriknya, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak unik dan mungkin saja tahapan perkembangan gerakan motorik anak pertama lebih cepat dari pada anak kedua. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua untuk memperhatikan perkembangan anak secara individu dan tidak membandingkannya dengan kakak atau anak lain yang seumuran. Orangtua yang menunjukkan contoh yang baik dalam menunaikan shalat wajib akan dicontoh dan diikuti oleh anak-anak mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak dini, anak memerlukan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan shalat agar kelak dapat mematuhi ajaran agama sesuai dengan ketentuan. Melalui bimbingan orangtua dalam keterampilan shalat fardhu, diharapkan anak mampu mengamalkan ibadah dengan sesuai syariat. Dalam hal bimbingan orangtua dalam pengamalan shalat fardhu, ada beberapa hal yang perlu orangtua terapkan sebagai keberhasilan dari bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Andi Aslindah, Reni Ardiana "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga", *Pengabdian Kepada Masyarakat* No.3/ 2023.

- a. Orangtua memahami ilmu agama dengan baik terkait tentang kewajiban dan tanggung jawabnya pada anak dalam Islam. Dalam agama Islam, tanggung jawab orangtua melibatkan persiapan anak untuk menjadi generasi yang memiliki kekuatan dan ketangguhan, baik dari segi fisik maupun mental. Dari segi fisik, orangtua diharapkan menyediakan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sementara itu, pendidikan juga menjadi aspek penting yang harus diberikan kepada anak, terutama pendidikan agama, agar mereka mampu menjalankan kewajiban sebagai hamba dan dapat melindungi diri dari potensi kejahatan makhluknya.
- b. Orangtua membekali ilmu pengetahuan agama tentang pentingnya shalat dalam agama Islam. Pentingnya mendidik anak dengan pendidikan agama Islam sejak dini tidak dapat diabaikan. Hal ini menjadi dalam membentuk karakter dan kepribadian yang positif pada anak, mengingat seringkali terjadi .
- c. Orantua memberikan contoh yang baik dalam ketaatan ibadah shalat. Dalam menjalankan ibadah beribadah, orangtua berperan sebagai teladan utama bagi anak-anaknya. Karena itu, penting bagi orangtua untuk memerhatikan kualitas pelaksanaan ibadah mereka, kerana perilaku ibadah orangtua mencerminkan pola hidup yang akan diikuti oleh anak-anaknya. Oleh kerana itu, disarankan agar orangtua tidak hanya memberikan perintah kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat, tetapi jug menjaga agar konsisten dan dengan nilai-nilai yang

diajarkan, seperti orangtua menyuruh anaknya untuk shalat tetapi orangtua asyik di depan TV, atau menyuruh anaknya shalat ke masjid tetapi orangtua masih sibuk dengan HP atau tugas-tugas yang lain. Orangtua perlu mengingat bahwa apa yang orangtua lakukan dilihat dan direkam oleh anak-anaknya.

- d. Orangtua membiasakan anak untuk menjalankan shalat sejak dini sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- e. Orangtua tidak pernah merasa bosan dan capek mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat setiap datang waktu shalat sampai tumbuh rasa tanggung jawab pada diri anak melaksanakan kewajiban shalat. Peran orangtua sangat penting dalam melakukan pengawasan dan pemantauan secara berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar ketika anak mulai kehilangan semangat dalam menjalankan shalat, orangtua dapat memberikan dorongan motivasi, perhatian, dan dukungan yang diperlukan. Bimbingan ini dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami dan mengikuti perkembangan ibadah shalat anak. Oleh karena itu, penting menegur anak dengan memberikan perhatian dan peringatan yang sesuai.
- f. Memberikan penghargaan kepada anak. Kegembiraan dan kebahagiaan akan dirasakan oleh seorang anak ketika ia mendengar pujian dari orangtua terhadap keberhasilan yang baik dalam mengamalkan shalat fardhu.

g. Memberikan hukuman dengan baik atas dasar cinta. Hukuman merupakan salah satu cara dalam bimbingan Islam yang beragam. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan mengarahkan anak menuju kesalahan atau tidak mengamalkan shalat fardhu. Pelaksanaan hukuman sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan hukuman ringan hingga yang berat. Beberapa bentuk hukuman dalam bimbingan mengamalkan shalat fardhu yang dapat diterapkan memberikan nasihat, petunjuk dan peringatan, menghindari interaksi, menunjukkan ekspresi wajah serius, memberikan teguran keras, mengungkapkan kekecewaan.

Perintah untuk menanamkan kebiasaan beribadah pada anak-anak dapat ditemukan dalam sebuah hadis dari Abu Dawud Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani ra, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, :

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ
فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya : “Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun maka pukullah dia kerana meninggalkannya.”¹⁸

Menurut penjelasan di atas, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh orangtua untuk memberikan arahan kepada anak-anak mereka mengenai pelaksanaan shalat fardhu.

¹⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud*, Terj. Tajuddin Arief. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Orangtua diminta untuk memandu serta mengawasi kewajiban anak-anak dalam melaksanakan shalat fardhu. Kerena hadits di atas menyatakan bahwa setiap anak yang berusia tujuh tahun atau lebih harus melaksanakan shalat, bahkan jika anak tidak menjalankan shalat maka akan dikenakan hukuman pukulan saat anak itu mencapai usia sepuluh tahun. Ini menunjukkan betapa pentingnya intensifikasi yang harus dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka mengenai pengamalan shalat fardhu.

Berikutnya, orangtua perlu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk selalu mematuhi perintah Allah dengan cara melaksanakan shalat fardhu dan mengajarnya bagaimana membaca iqro, Al-Qur'an, dan bagaimana cara melakukan gerakan-gerakan shalat yang benar dan baik. Selain itu, memberikan bimbingan pada anak-anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana dan mudah diingat atau surat-surat pendek juga sangat penting. Ini karena kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek akan digunakan dalam melaksanakan shalat.

Orangtua selalu membimbing anak-anak mereka agar selalu melakukan salat berjamaah yang dapat dilakukan di rumah bersama orangtua di masjid atau mushola. Selain itu, disarankan untuk mengajarkan anak laki-laki untuk selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid atau mushola karena itu lebih baik. Selanjutnya, disarankan agar orangtua memberikan sanksi pada anak-anak mereka jika mereka enggan

melaksanakan shalat fardhu. Hal ini karena sudah seharusnya bagi anak yang berusia tujuh hingga dua belas tahun untuk melaksanakan shalat.

Dari segi fisik, semakin bertambah usia anak, semakin berkembang kemampuan gerakan motoriknya, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak unik dan mungkin saja tahapan perkembangan gerakan motorik anak pertama lebih cepat dari pada anak kedua. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua untuk memperhatikan perkembangan anak secara individu dan tidak membandingkannya dengan kakak atau anak lain yang seumurannya. Orangtua yang menunjukkan contoh yang baik dalam menunaikan shalat wajib akan dicontoh dan diikuti oleh anak-anak mereka. Cara orangtua dalam membimbing anak-anak dalam melaksanakan shalat fardhu dijelaskan dalam Al-Qur'an

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan.”¹⁹

Ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai tugas melaksanakan ibadah shalat. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan

¹⁹ QS. Luqman (31): 17.

arahan kepada anak-anaknya mengenai tugas melaksanakan shalat. Oleh karena itu, orangtua harus berusaha agar anak-anaknya selalu melaksanakan shalat. Selain itu, ayat tersebut juga menekankan betapa pentingnya orangtua membimbing anak-anaknya agar selalu melakukan shalat fardhu dan memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk menghindari perbuatan buruk seperti meninggalkan shalat.

Orangtua pasti mengharapkan agar anak-anaknya menjadi anak yang taat agama. Oleh karena itu, jika orangtua berkeinginan anaknya rajin beribadah, maka orangtua harus menanamkan keyakinan, keislaman, ketakwaan, serta membiasakan anak menunaikan shalat fardhu dan berdoa kepada Allah dengan rajin. Walaupun usaha manusia terbatas, namun dengan pertolongan Allah, segala sesuatunya dapat berubah diluar dugaan manusia. Oleh karena itu, doa dalam membimbing pelaksanaan shalat fardhu anak sangatlah penting untuk mendukung usaha-usaha yang dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan orangtua dan ada bermacam-macam bimbingan yang perlu diterapkan pada anak. Dengan begitu, orangtua akan bisa lebih memahami bahwa anaknya mempunyai potensi yang dimiliki anaknya, membimbing dan mendidik anaknya diperlukan sikap toleransi, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian.

B. Pengamalan Shalat Fardhu

1. Pengertian Pengamalan Shalat Fardhu

Pengamalan adalah proses, mengamalkan melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.²⁰ Sebagai umat Islam sudah menjadi sebuah kewajiban untuk mengamalkan ibadah shalat terutama shalat fardhu.

“Shalat menurut bahasa artinya doa sedangkan shalat menurut istilah, shalat berarti serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual.”²¹

Shalat merupakan ibadah semata-mata kepada Allah Swt, dan sebagai implementasi perintah Allah, yaitu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan niat ikhlas. Maka, disarankan kepada orangtua untuk menyuruh, mengajar, membiasakan anak untuk mengamalkan shalat dan senantiasa memotivasi anak tentang kewajiban mengerjakan shalat.²²

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah utama dalam agama Islam di mana seorang muslim berkomunikasi langsung dengan Allah melalui gerakan dan doa yang ditentukan. Shalat melibatkan serangkaian gerakan dan bacaan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam bentuk ibadah ini yang menunjukkan ketaatan dan keseluruhan pengabdian

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006).

²¹ Aulia Fadhl, *Tuntunan Shalat Musafir*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 27-28.

²² Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 6, No2/ Desember 2016.

kepada Allah, dilakukan dengan niat untuk mencari keridhaan-Nya dan dengan harapan mendapatkan pahala di akhirat.²³

Shalat menjadi tiang agama Islam yang perlu sentiasa dipelihara. Shalat adalah anugrah Allah yang terbesar, kerana shalat mempunyai banyak keutamaan, seperti : (a) shalat sebagai alat komunikasi dan penyambung hubungan antara seorang hamba dengan Allah, (b) shalat menjadi alat penyambung hubungan bagi seorang hamba memohon pertolongan kepada Allah, (c) shalat merupakan amalan ibadah yang dapat mengekang manusia dari perbuatan jahat, (d) shalat sebagai cahaya bagi orang-orang yang beriman ketika berada di padang mahsyar pada hari kiamat kelak, dan (e) shalat adalah pembersih dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia.²⁴ Orangtua merupakan individu yang diberikan amanah oleh Allah untuk mengasuh anak dengan sepenuh tanggung jawab dalam mengembangkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang. Orangtua dapat terdiri dari keluarga, termasuk ayah, ibu, adik, dan kakak. Meskipun ada tiga jenis orangtua, yaitu orangtua kandung, orangtua asuh, dan orangtua tiri, namun semuanya tetap dianggap sebagai keluarga

Shalat fardhu merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap individu seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, kecuali

²³ Miswar Saputra dkk, *Teori Studi Keislaman*, (Aceh: Muhammad Zaini, 2012), 104.

²⁴ Darussalam, A, “Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah”, *Jurnal Tafsere*, vol. 4/ 2016.

perempuan yang sedang haid dan nifas, sehingga dia bersuci.²⁵ Allah SWT berfirman sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”²⁶

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seperti yang kita ketahui bahwa makna hidup manusia adalah ibadah, ibadah yang paling utama dalam Islam adalah shalat, khususnya shalat fardhu wajib bagi setiap muslim sehingga sangat baik orangtua mengajarka anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah pada anak sejak dini agar tertanam sejak dini ketauhidan percaya kepada penciptanya, yaitu Allah SWT.

2. Kriteria Pengamalan Shalat Fardhu

Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah kepada umat muslim. Shalat merupakan kewajiban sehari-hari yang dilakukan oleh umat Islam, khususnya shalat lima waktu. Shalat harus dilakukan pada

²⁵ Aulia Fadhli, *Tuntunan Shalat Musafir*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 28.

²⁶ QS. Al-Baqorah (2): 43.

²⁷ QS. Al-Ankabut (21): 45.

waktu-waktu tertentu dan diawali dengan syarat dan rukun tertentu yang ditentukan dalam ajaran Islam. Dalam shalat, kita perlu mengamalkan beberapa hal wajib yang diamalkan. Hal inilah kewajiban kita dalam menunaikan shalat agar shalat yang kita lakukan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Shalat memiliki syarat-syarat yang tidak akan menjadi sah, kecuali menggunakan syarat-syarat tersebut. Jika seseorang yang melakukan ibadah shalat tanpa memenuhi syarat-syaratnya shalat, maka shalatnya tidak diterima.²⁸ Jika tidak terdapat sebagiannya, maka shalatnya tidak sah. Rukun shalat adalah segala perkataan dan perbuatan yang perlu diamalkan dalam shalat.

a. Syarat-syarat Wajibnya Shalat

- 1) Islam, shalat tidak wajib, bagi orang kafir kerana di dahulukannya dua kalimat syahadat yang wajib dalam shalat.
- 2) Berakal, shalat tidak diwajibkan kepada orang gila.
- 3) Bersih dari darah haid dan darah nifas. Oleh karena itu, shalat tidak wajib bagi wanita haid dan nifas hingga kedua sel darah tersebut dikeluarkan.
- 4) Sampainya dakwah, orang yang belum menerima dakwah Nabi juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.

²⁸ Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Ahkam (Riwayat Asy-Syafi'I : Taharah dan Shalat)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 152.

- 5) Mampu melaksanakan, kewajiban pelaksanaan shalat hanya dibebankan kepada orang muslim yang mampu melaksakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
- 6) Baligh, oleh karena itu tidak wajib shalat bagi anak kecil hingga mencapai baligh.²⁹

b. Syarat-syarat Sahnya Shalat

1) Waktunya Telah Tiba.

Shalat tidak diwajibkan sebelum waktunya tiba, karena dalil-dalil berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَوْقُوتًا

Artinya : maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa), Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³⁰

Penetapan waktu adalah pembatasan. Allah SWT telah menentukan waktu-waktu shalat. Artinya Allah SWT menentukan waktu shalat sebanyak waktu sepanjang periode tersebut. Umat Islam menyetujui bahwa ada waktu tertentu untuk shalat lima waktu dan waktu yang telah ditentukan atau terbatas.

²⁹ Abdul Aziz, Abdul Wahhab, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 169-170.

³⁰ Q.S. An-Nisa (5): 103.

Amirul Mukminin Umar bin Khatab r.a Shalat ada waktunya yang diwajibkan oleh Allah. “Oleh karena itu, shalat tidak sah kecuali dalam syarat tersebut. Oleh karena itu, shalat harus dilakukan ketika tiba pada waktunya. Allah SWT berfirman dalam surah al-Isra’ ayat 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ
الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “ Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.³¹

2) Suci Dari Hadas Besar dan Kecil.

“Suci dari hadats yaitu hadats kecil dan hadats besar, hadats kecil dapat disucikan dengan berwudhu, dan hadats besar yang harus disucikan dengan mandi”.³² Hadats kecil yang berarti badan diri seseorang dalam keadaan najis dan bau menjadi bersih setelah berwudhu apabila: ketika terbangun dari tidur, ada sesuatu dari dalam tubuh yang keluar melalui jalan (keluar angin, air kencing atau buang air besar) dan lain-lain. Sedangkan hadats besar berarti badan diri seseorang dalam keadaan seperti: haid, habis melahirkan, melakukan

³¹ Q.S Al-Isra’ (15): 78

³² Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 59.

hubungan seksual, dan lain-lain. Untuk mesucikan hadats besar ini seseorang harus mandi wajib.³³

3) Suci Badan

Pakaian atau tempat yang tidak bersih. Seseorang yang melaksanakan shalat fardhu membersihkan badan, pakaian, dan tempat shalatnya dari kotoran. Kotoran tersebut antara lain kotoran seperti urin dan tinja dan segala sesuatu yang dilarang untuk dikonsumsi. Kotoran pada badan, pakaian, dan tempat ibadah wajib dicuci dengan air.³⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT, berfirman yang berbunyi:

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

Artinya : “ Dan bersihkanlah pakaianmu.”³⁵

Kotoran yang kecil atau sulit untuk dirawat, seperti: Nanah dari bisul, darah sunat, dan darah najis sebagai gantinya, dapat dibawa ke dalam doa untuk dibawa ibadah shalat.

4) Menutup Aurat.

Aurat ditutupi sesuatu yang membuat warna kulit tidak terlihat. Aurat laki-laki terletak di antara bagian tengah tubuh dan lutut, sedangkan aurat perempuan terletak di seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sebagaimana Allah SWT berfirman sebagai berikut:

³³ Ibid., 60.

³⁴ Ibid., 26.

³⁵ Q.S Al-Muddasir (29): 4.

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “ Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, maka dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”³⁶

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan shalat orang yang auratnya terbuka tidak sah, karena hiasan pakaiannya adalah pakaian yang menutupi aurat. Dikatakannya bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang shalat perempuan yang mengenakan baju besi dan bercadar tanpa kain luar. Maka beliau bersabda, “jika baju besi menutupi bagian luar kedua telapak kakinya, maka boleh”.

5) Menghadap kiblat (ka’bah), sebab shalat tidak sah tanpa menghadap kiblat.

c. Tata Cara Shalat Fardhu

Pelaksanaan shalat fardhu dalam agama Islam mengikuti sejumlah kriteria atau tahapan tertentu. Rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri bagi orang yang kuasa berdiri tegak dengan kaki rapat dan tangan di sisi tubuh. Pandangan mata sebaiknya di tempat sujud.

³⁶ Q.S Al-A’raf (7): 31.

- 2) Berniat, sebelum memulai shalat, seseorang harus memiliki niat yang tulus untuk melaksanakan shalat tertentu. Niat ini sebaiknya dilakukan dalam hati dan tidak perlu diucapkan
- 3) Takbiratul ihram, angkat tangan sejajar dengan bahu dan ucapkan “Allah Akbar”(Allah Maha Besar). Ini menandai dimulainya shalat.
- 4) Membaca Al-Fatihah, bacalah Surah Al-Fatihah pada setiap rakaat. Setelah itu, bacalah surah atau ayat-ayat lain dari Al-Qur’an pada setiap rakaat.
- 5) Ruku’ serta tuma’ninah. Rukuk adalah posisi membungkuk. Tekuk tubuh dari pinggang dengan tangan meletakkan pada lutut, dan pandangan mata di tempat sujud.
- 6) I’tidal serta tuma’ninah bangkit dari rukuk dengan posisi berdiri tegak sejenak, sambil mengucapkan “Sami’a Allahu liman hamidah” (Allah mendengar orang yang memuji-nya).
- 7) Sujud 2 kali, turun ke sujud dengan menyentuhkan dahi, hidung, dua tangan, dua lutut, dan ujung dua jari kaki ke lantai. Ucapkan “Subhana Rabbiya A’la” (Maha Suci Allah yang Maha Tinggi).
- 8) Duduk di antara dua sujud pada setiap rukuk, berlaku.
- 9) Iftiray atau duduk di antara dua sujud dan tuma’ninah, bagi yang shalatnya dalam keadaan berdiri, duduk atau terlentang (berbaring). Serta tuma’ninah, sewaktu duduk di antara 2 sujud.
- 10) Duduk akhir, yang mengiringi salam (duduk tahiyat).
- 11) Membaca tasyahud, sewaktu duduk akhir.

- 12) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- 13) Mengucapkan salam (seraya menoleh ke arah kanan) hukumnya wajib dan masih dalam keadaan duduk.
- 14) Tertib yaitu mengerjakan rukuk-rukuk shalat tersebut dengan berurutan.³⁷

3. Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Shalat Fardhu

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Faktor internal memainkan peran penting dalam perkembangan jiwa keagamaan, antara lain :

1) Faktor Hereditas

Meskipun jiwa keagamaan tidak diwariskan secara langsung sebagai faktor bawaan, ia terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya seperti kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2) Tingkat Usia

Perkembangan agama pada anak, yang dijelaskan dalam buku *The Development Of Religious On Children*, ditentukan oleh tahap usia mereka.

³⁷ Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 67-79.

3) Kepribadian

Faktor internal yang pertama kali muncul adalah unsur bawaan, yang memberikan karakteristik unik pada seseorang. Dalam hal ini, identitas pribadi sering disebut sebagai jati diri yang menampilkan sedikit atau banyak perbedaan dari individu lain di luar dirinya.

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi mental ini terkait dengan karakter sebagai faktor internal.³⁸ Kondisi mental adalah kondisi yang dirasakan oleh seseorang dalam hubungannya dengan keyakinan agama mereka.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa anak-anak tidak melakukan shalat fardhu, seperti faktor keturunan, usia, dan kepribadian yang memengaruhi ibadah shalat mereka. Oleh karena itu, sebagai orangtua, perlu memberikan perhatian lebih pada anak-anak dan membimbing mereka agar selalu melaksanakan shalat fardhu.

b. Faktor Esternal

Faktor eksternal merujuk pada faktor yang datang dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 305.

1) Lingkungan Keluarga

Pentingnya peran kedua orangtua dalam mempengaruhi perkembangan jiwa *religious* anak menurut pandangan Islam telah lama diakui. Oleh karena itu, agar perkembangan jiwa *religious* anak terinterferensi dengan baik, kedua orangtua harus bertanggung jawab penuh.

2) Lingkungan Institusional

Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi turut berperan dalam mendukung pertumbuhan karakter individu anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan sosial sangat berdampak pada keadaan batin anak, sebab anak-anak sering kali menghabiskan waktu mereka di luar rumah setelah mereka Kembali dari rumah.³⁹

Faktor-faktor dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga, institusional, dan lingkungan sosial, dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi pengamalan pada shalat anak, mengingat anak masih mudah meniru dan terpengaruh oleh orang lain.

³⁹ Ibid., 311.

C. Intensifikasi Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Shalat Fardhu

Sejak awal, anak perlu dikenalkan dengan ibadah shalat oleh orangtua mereka. Keterlibatan orangtua dalam melaksanakan shalat bersama anak hanya membutuhkan kebiasaan yang terus dipraktikkan.

Menurut Mida tidaklah mudah dan memerlukan pendidikan sejak dini. Oleh karena itu, orangtua dapat membimbing anak dengan menggunakan cara memberikan contoh mengamalkan shalat (teladan), melatih shalat berulang-ulang, menciptakan suasana nyaman dan aman, membimbing shalat tidak memaksa tapi tegas dan tidak membanding-bandingkan.⁴⁰

Menurut Andi dan Reni dalam hal bimbingan orangtua dalam pengamalan shalat fardhu, ada beberapa yang perlu orangtua terapkan sebagai keberhasilan dari bimbingan tersebut dengan cara orangtua memahami ilmu agama dengan baik terkait tentang kewajiban dan tanggung jawabnya pada anak dalam Islam, orangtua membekali ilmu pengetahuan agama tentang pentingnya shalat dalam agama Islam, memberikan contoh yang baik dalam ketaatan ibadah shalat, membiasakan anak menjalankan shalat sejak dini, tidak pernah merasa

⁴⁰ Mida, "Cara Melatih Dan Mengenalkan Sholat Anak Sejak Usia Dini". Dalam *www.hambaallah.net* diunduh pada bulan juni 2023.

bosan dan capek mengingatkan anak, memberikan penghargaan, memberikan hukuman.⁴¹

Dari pendapat tersebut maka dapat di kelompokkan bahwa intensifikasi orangtua dalam bimbingan shalat fardhu dapat dilakukan dengan cara membiasakan mengamalkan shalat sejak dini, memberikan contoh mengamalkan shalat (teladan), melatih shalat berulang-ulang, membimbing tidak memaksa tapi tegas dan memberikan hukuman atas dasar cinta.

Berikut merupakan intensifikasi yang dapat dilakukan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu kepada anaknya:

1. Membiasakan Mengamalkan Shalat Sejak Dini

Pentingnya bimbingan orangtua dalam ketaatan beribadah pada anak sejak dini, khususnya memulai peran keluarga yang membimbing, mengajarkan dan melatih anak dengan nilai-nilai agama, seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an. Anak suka melakukan berawal dari meniru orangtuanya.

Mengajarkan pendidikan agama sejak dini memiliki tujuan mulia, yaitu membekali anak dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu aspek penting dalam islam pada anak adalah membimbing mengamalkan shalat fardhu sejak dini. Mengajarkan shalat kepada

⁴¹ Andi Aslindah, Reni Ardiana "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga", *Pengabdian Kepada Masyarakat* No.3/ 2023.

anak sejak usia dini bukan hanya kewajiban, melainkan juga sebuah kesempatan dan peluang besar. Langkah awal dalam memperkenalkan shalat kepada anak dapat dilakukan dengan mempratikkan gerakan shalat secara langsung.

2. Memberikan Contoh Mengamalkan Shalat (Teladan)

Keteladanan merupakan sebuah cara pendidikan Islam yang sangat efektif yang sangat diterapkan oleh orangtua atau pendidik dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya keteladanan akan mempengaruhi anak pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Salah satu sifat dari anak usia dini adalah meniru. Dia selalu meniru apa yang dilihatnya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Shalat, berdoa, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil dari melihat perbuatan di lingkungan sekitarnya, baik dari pembiasaan atau pengajaran yang intensif. Seperti mengajak anak shalat berjamaah di masjid atau mushola ketika shalat sebagai contohnya, terutama orang tua melakukannya bersama anaknya.

3. Melatih Shalat Berulang-ulang

Melatih shalat berulang-ulang memiliki dampak positif dalam memperkuat nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membimbing mengamalkan shalat fardhu secara teratur kepada anak dapat mengembangkan kesadarannya. Melalui

membimbing melatih shalat berulang orangtua dapat mengatasi kesulitan atau rintangan yang mungkin muncul dalam anak untuk mengamalkan shalat.

4. Membimbing Shalat Tidak Memaksa tapi Tegas

Membimbing shalat tidak memaksa tapi tegas sangat penting. Dengan memahami bahwa ketegasan dalam membimbing mengamalkan shalat fardhu anak dibutuhkan agar pengamalan shalat anak berjalan sesuai tuntunan. Kelembutan dalam memberikan bimbingan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ibadah anak tanpa menimbulkan rasa takut atau anak merasa cemas tertekan. Cara ini efektif untuk membimbing mengamalkan shalat fardhu kepada anak tanpa menimbulkan ketenangan atau perasaan paksa dalam menjalankan shalat.

5. Memberikan Hukuman Atas Dasar Cinta

Memberikan hukuman atas dasar cinta dalam pengamalan ibadah shalat fardhu adalah tindakan yang memiliki tujuan baik, yaitu untuk membentuk karakter dan ketaatan beribadah anak. Hukuman yang diberikan dengan penuh kasih sayang diharapkan dapat menjadi suatu bimbingan dan dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah seorang anak, sehingga hubungan dengan Allah semakin erat dan bermakna. Jika contoh dan bimbingan tidak cukup membimbing anak untuk mengamalkan shalat, Langkah

tegas perlu diterapkan segera untuk memastikan anak memenuhi kewajibannya dan menjadikannya rutin di masa mendatang. Hukuman, sebagai bagian syariat, merupakan cara yang terbukti berhasil dan dapat diaplikasinya sesekali dalam proses bimbingan shalat fardhu kepada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang dapat diamati.¹ *field research* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.²

Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak, kerana metode kualitatif ini digunakan untuk mengkaji manusia terkait dengan kasus-kasus tertentu. Secara holistik, yaitu dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

4. ¹ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdarkarya, 2013),

² S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 147.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau fenomena yang terjadi pada suatu masa tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan baik dengan kata-kata maupun kata-kata.³ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena atau fenomena alam maupun fenomena buatan. Fenomena dapat terwujud, aktivitas, perubahan, keterkaitan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena sebagai satu keseluruhan dengan fenomena lainnya. Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga mengungkapkan data serta memberikan analisis dalam memperoleh kejelasan dan kebenaran pada masalah yang sedang dihadapi.

Dalam hal ini, penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan yang ada, memberikan penjelasan dan jawaban atas poin-poin utama yang diteliti yakni agar dapat mengetahui intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan bentuk lainnya yang berupa data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan kepada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵ Data primer diperoleh dari sepuluh keluarga atau orangtua di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui intensifikasi yang dilakukan dalam bimbingan pengamalan shalat fardhu anak

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari anak-anak dan tetangga atau saudara terdekat di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, serta pihak-pihak desa kiranya dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian.

³ Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusaka, 2017), 117.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

Daftar Informan

No	Nama Orangtua	Waktu	Nama Anak	Umur	Waktu	Hari/Tanggal
1.	Udin	19:19 WIB	Dwi	10 Tahun	19:42 WIB	Minggu, 17/12/ 2023
2.	Endang	16:46 WIB	Anggi	12 Tahun	16:49 WIB	Selasa, 19/12/ 2023
3.	Iwan	17:48 WIB	Dana Dani	11 Tahun	19:09 WIB	Rabu, 20/12/2023
4.	Suratmi	10:56 WIB	Desta	10 Tahun	11:13 WIB	Minggu, 17/12/ 2023
5	Mun	17:34 WIB	Arfan	11 Tahun	17:18 WIB	Selasa, 19/12/ 2023
6.	Anis	20:09 WIB	Riza	10 Tahun	20:12 WIB	Selasa, 19/12/2023
7.	Eni	19:59 WIB	Dea	11 Tahun	20:01 WIB	Minggu, 17/12/2023
8.	Kasiati	19:21 WIB	Devi	12 Tahun	19:23 WIB	Selasa, 19/12/2023
9.	Siti	13:26 WIB	Okta	10 Tahun	13:26 WIB	Minggu, 17/12/2023
10.	Kotim	17:55 WIB	Farisa	11 Tahun	16:37 WIB	Selasa, 19/12/2023

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁶

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang terkumpul. Metode utama pengumpulan data yaitu interview atau wawancara sedangkan cara pengumpulan datanya adalah observasi.

1. Wawancara

“Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu”.⁷

Menurut Nazir wawancara merupakan langkah memperoleh informasi dalam rangka penelitian, di mana terjadi pertukaran tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Karena komunikasi berbentuk tanya

⁶ Handani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

⁷ Ibid., 137.

⁸ Ibid., 138.

jawab dalam hubungan personal, maka gerak dan ekspresi responden menjadi pola media pelengkap kata-kata.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai informen secara langsung. Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data informasi dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan langsung yang tidak diminta dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berikut merupakan jenis-jenis wawancara:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara .

b. Wawancara tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Penelitian menggunakan jenis teknik wawancara tersruktur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara tersruktur terdiri dari pertanyaan dan dapat dijawab dengan menggunakan pola

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 233-234.

pertanyaan. Oleh karena itu, pewawancara mempersiapkan pertanyaan secara lengkap dan rinci mengenai bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak Di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak Di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

2. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo observasi ialah pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Berikut merupakan jenis-jenis observasi

a. Observasi Partisipan (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukannya apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

¹⁰ Handani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 123.

¹¹ Ibid., 125.

b. Observasi Nonpartisipan (*non participant observation*)

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Dalam hal ini, pengamat hanya bertindak sebagai penonton tanpa harus melompat langsung ke lapangan. Hal terpenting dalam teknik pengamatan ini merupakan proses mengamati dan mengingat. Selama proses mengingat, observasi dapat menggunakan alat seperti catatan berkala yang dibuat oleh pengamat sendiri.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencari data tentang intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.¹³

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145-146.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

Trianggulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah ada.¹⁴ cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Ada tiga macam teknik trianggulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber yaitu peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara menggunakan beragam sumber data yang berbeda.
2. Trianggulasi teknik adalah penggunaan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi dari sumber data yang sama. Dalam menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik, kita memeriksa data dengan menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, kita juga dapat memeriksanya melalui observasi atau dokumentasi. Jika berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda dan mencari tahu data mana yang dianggap paling benar.
3. Trianggulasi waktu yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

¹⁵ Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri, *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponegoro: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

Berdasarkan pendapat di atas, keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.¹⁶ Pelaksanaan juga dapat dilakukan dengan cara cek dan ricek. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informasi yaitu mengenai intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, dan kemudian dicek dengan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.¹⁷ Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan orangtua terhadap anaknya dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah ada. Jadi triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang sedang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330

¹⁷ Ibid., 330.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain .¹⁸

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses observasi, wawancara, Maka peneliti melakukan analisis data, yakni proses menyusun secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengklasifikasikan ke dalam satu pola, katagori, dan unit deskripsi dasar sehingga mudah dipahami. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilah hal-hal yang pokok, fokus hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang terpenting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara ini data akan berkurang memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

Reduksi data merupakan tahap dalam analisis data yang melibatkan proses menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan. Tujuannya adalah untuk

¹⁸ Handani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162..

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

mengorganisir data dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan akhir dan verifikasi yang lebih efektif.²⁰

Pengurangan data dalam penelitian ini akan fokus pada hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengacu pada bimbingan orangtua dalam memotivasi anak untuk shalat.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data untuk menggambar sesuatu kesimpulan.²¹ Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data meliputi analisis hasil wawancara dan analisis hasil observasi,.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, langkah yang diambil adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau interpretasi data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Hasil bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti

²⁰ Handani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

²¹ Ibid., 167.

menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesa dan teori.²²

²² Ibid., 171-172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Desa Rantau fajar dibuka oleh jawatan transmigrasi pada tahun 1957, oleh jawatan pembukaan tanah wilayah sukadana dengan membuka tanah-tanah yang masih berupa hutan rimba belantara, setelah dibuka kemudian didatangkan penduduk trasmigrasi dari pulau jawa. Pada tanggal 08 Agustus 1957 Desa Rantau Fajar didatangi oleh transmigrasi dari rayon Solo, Yogyakarta, Banyumas, Jawa Timur dan Pekalongan sejumlah 400 KK dengan jumlah jiwa 1.317 orang.

Setelah kepadatan penduduk diatur, diatas dan dibenahi penempatannya oleh jawatan trasmigrasi dibentuklah kepala rombongan tiap-tiap dusun dibawah jawatan transmigrasi, Nama Desa Rantau Fajar ini dahulunya adalah Dessa Paku Rejo Kecamatan Suputih Raman Kabupaten Metro dibawah kewedanan Sukadana.

Pada bulan Desember 1957 Desa Paku Rejo diadakan pemilihan Kepala Kampung, calon Kepala Kampung tersebut adalah calon tunggal atas tunjukan jawatan transmigrasi dari Jawa Timur yang Bernama Amir. Menjadi Kepala Kampung Paku Rejo memimpin dengan baik dan bantu oleh kepala rombongan tiap-tiap Dusun, setelah Amir memimpin selama 5 tahun pada tahun 1957-1963 diadakan pemilihan Kepala Desa Paku Rejo,

adapun calon tunggal bernama S.Hadi Suwono terpilih menjadi Kepala Desa. Nama Desa Paku Rejo kurang cocok jika ditempati oleh transmigrasi subrayon tersebut diatas, karena orang yang ditransmigrasikan ke Desa Paku Rejo ini adalah sifatnya merantau dan mencari ketenangan kerna rata-rata orang yang ditransmigrasikan ini adalah orang-orang kurang mampu, maka Desa Paku Rejo diubah namanya menjadi Desa Rantau Fajar yang diartikan *Rantau= Merantau* sedangkan *Fajar =Pagi(Terang)* jadi kesimpulan mengubah nama desa menjadi Rantau fajar ini dengan ***Orang Merantau Mencari Penerangan.***

Desa Rantau Fajar mempunyai luas wilayah 80 Ha, Pada saat ini penduduknya berjumlah 3.465 jiwa yang terdiri dari 1.077 Kepala Keluarga dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejo Katon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rejo Binangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Rukti Endah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raman Endra

Desa Rantau Fajar dari tahun 1957-1962 Desa Raman Fajar masuk dalam Kecamatan Seputih Raman, dan mulai tahun 1963 dialihkan ke Kecamatan Raman Utara dengan alasan agar lebih dekat dengan wilayah Kecamatan Raman Utara dibandingkan dengan Kecamatan Seputih Raman. Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara dalam pembangunan maju pesat dipimpin oleh S.Hadi Suwono sebagai pejabat Kepala Desa Rantau Fajar dari

tahun 1963-1969, pada tahun 1971 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan calon: Suratimin, Satiman, Supoyo, Karno, dan Mujito.

Pemilihan Kepala Desa diantara 5 (lima) calon terpilih saudara Mujito, Memimpin Desa Rantau Fajar selama 3 (Tiga) periode, dari tahun 1971-1995 beliau berhenti menjabat sebagai Kepala Desa karena meninggal dunia, PJS. Dijabat oleh saudara Salib sampai habis periode. Pada tahun 1995 Desa Rantau Fajar diadakan pemilihan Kepala Desa dengan calon bapak Supoyo, bapak Subali dan bapak Karno. Yang terpilih adalah saudara Subali yang menjabat selama 1 (Satu) periode tahun 1995-2000, tahun 2001-2003 dijabat Pjs, Sukasno, pada tahun 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan calon bapak Parjiman dan bapak Warsito.

Pada pemilihan Kepala Desa ini yang terpilih adalah saudara Parjiman, beliau menjabat dari tahun 2004-2009, kemudian Pjs dijabat oleh saudara Susilo sampai dengan tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 diadakan pemilihan Kepala Desa, dalam pemilihan ini ada 2 (Dua) calon yaitu bapak Parjiman dan bapak Jumangin . Adapun yang terpilih diantara 2 (Dua) calon tersebut adalah Parjiman, Parjiman mendapatkan suara mayoritas, maka dapat memimpin periode ke-2 Desa Rantau Fajar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rantau Fajar

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Nama-Nama Lurah/ Kepala Desa Sejak Terbentuknya Desa Rantau Fajar

No	Tahun Jabatan	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1957-1963	AMIR	Kades
2.	1963-1969	S. HADI SUWONO	Kades
3.	1969-1971	NAHROWI	Kades
4.	1971-1995	MUJITO	Kades
5.	1988-1995	SALIB	Kades
6.	1995-2000	SUBALI	Kades
7.	2001-2003	SUKASNO	PJS
8.	2004-2009	PARJIMAN	Kades
9.	2011-2011	SUSILO	PJS
10.	2011-2017	PARJIMAN	Kades
11.	2018 s.d	DURAHMAN, S.Pd.I	Kades

3. Luas dan Batas Wilayah

a. Luas Desa Fajar 870 Ha yang meliputi:

- Permukiman
- Pertanian
- Tanah kering
- Tanah rawa
- Tanah fasilitas umum
- Pertanian tadah hujan

b. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Rejo Katon Kec. Raman Utara
- Sebelah Selatan : Desa Rejo Binangun Kec. Raman Utara
- Sebelah Bara : Desa Rukti Endah Kec. Seputih Raman
- Sebelah Timur : Desa Raman Endra Kec. Raman Utara

4. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 56 mdl
- Banyak curah hujan : 10 mm/tahun
- Suhu Rata-rata : 32 C
- Topografi : Daratan rendah
- Tektur tanah : Pasiran
- Tingkat kemiringan tanah : 0,5 Derajat

5. Kependudukan**Jumlah Penduduk Desa Rantau Fajar****Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Tahun 2012	Tahun 2022
		Orang/KK	Orang/KK
1.	Kepala Keluarga	1.075 k	1.077 kk
2.	Laki-laki	1.752	1.762
3.	Perempuan	1.703	1.703
	Jumlah	3.455	3.465

Jumlah penduduk menurut agama/kepercayaan

No	Agama	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Islam	3.300	3.305
2.	Kristen protestan	20	21
3.	Kristen katolik	120	124
4.	Hindu	15	15
5.	buhha	0	0
	Penganut/pengayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa	0	0

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan keagamaan anak. Orangtua dituntut untuk dapat membimbing pengamalan shalat fardhu anak dengan sebaik-baiknya, terlebih dalam intensifikasi bimbingan pengamalan shalat fardhu anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi mengenai intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, dilakukan dengan beberapa intensifikasi yaitu sebagai berikut:

a. Mengajari Anak Untuk Mengamalkan Shalat

Penting sekali mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu, jika mengajarkan anak ibadah shalat fardhu sejak dini akan lebih mudah bagi mereka untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari, karena shalat merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sejak anak itu diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu. Para orangtua di Desa Rantau Fajar sudah melakukan intensifikasi bimbingan orangtua agar anak-anaknya selalu melaksanakan shalat fardhu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan di perkuat dengan wawancara kepada warga Desa Rantau Fajar.

Sesuai yang diungkapkan oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Mun selaku orang orangtua anak di Desa Rantau Fajar. Mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajari anak yang pertama kali yaitu menjalankan shalat lima waktu dan tepat waktu, dibiasakan bangun pagi untuk mengamalkan shalat subuh, siang di mushola shalat dzuhur berjamaah diajarkan niat-niat shalat fardhu dan membantu mengajari gerakan shalat pada anak”.¹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Suratmi. Bahwasanya: “Cara yang saya lakukan untuk mengajari anak diawali dengan mengajari wudhu dan membantu mengajari shalat dilanjutkan memberikan bimbingan agar anak mengaji”.²

Kemudian pertanyaan yang dikemukakan oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Endang. Menyatakan bahwa:

“Dalam mengajari anak yang pertama membantu anak menghafal niat-niat shalat fardhu serta memberikan bimbingan

¹ Wawancara dengan ibu Mun, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:34 WIB.

² Wawancara dengan ibu Suratmi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 10:56 WIB.

dan membantu mengajari gerakan shalat kemudian diberikan bimbingan sejak dini antar jemput mengaji agar anak diberikan bimbingan untuk shalat”.³

Selanjutnya dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Eni. Bahwasanya: “Saya memberikan bimbingan dan menjelaskan kepada anak bahwa mengamalkan shalat fardhu suatu kewajiban kemudian diberikan bimbingan tata cara shalat fardhu agar mengerti”.⁴

Kemudian pertanyaan yang dikemukakan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Kasiati. Bahwa: “ Dalam mengajari anak pertama bismillah, niat, doa, wudhu bacaan dalam shalat fardhu surat pendek dalam Al-Qur’an serta memberikan bimbingan gerakan shalat fardhu yang benar”.⁵ Ungkapan ini sependapat dengan Ibu Kotim.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Anis. Bahwasanya: “Cara yang saya lakukan untuk mengajari anak diawali dengan mengajari wudhu dilanjutkan dengan membantu anak menghafal bacaan dan gerakan shalat fardhu sampai anak benar hafal”.⁶

Kemudian pertanyaan yang dikemukakan oleh warga Desa Rantau Fajar bapak Wawan. Bahwa: “ Dalam mengajari anak mengajak ke masjid cara berwudhu memberikan bimbingan untuk mengaji di masjid”.⁷

³ Wawancara dengan ibu Endang, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 19 Desember 2023, pukul 16:46 WIB.

⁴ Wawancara dengan ibu Eni, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:59 WIB.

⁵ Wawancara dengan ibu Kasiati, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:21 WIB.

⁶ Wawancara dengan ibu Anis, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:09 WIB.

⁷ Wawancara dengan bapak Iwan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 20 Desember 2023, pukul 17:48 WIB.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar bapak Udin. Bahwasanya: “Saya memberikan bimbingan anak pertama kali yaitu bacaan shalat fardhu niat shalat fardhu menghafal doa atau bacaan shalat fardhu dan memberikan bimbingan mengajari gerakan shalat”.⁸

Kemudian pertanyaan yang dikemukakan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Siti. Bahwa: “ Dalam mengajari anak pertama kali memberikan bimbingan menghafal bacaan shalat fardhu dan doa-doa”.⁹

Diperkuat dengan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara dengan anak-anak di Desa Rantau Fajar. Adik Arfan berusia sebelas tahun menyatakan bahwa:

“Saya pertama kali diajarkan orangtua agar saya menjadi anak yang sholeh, di beri pemahaman mengamalkan shalat fardhu agar mendapat pahala, berbakti kepada orangtua, diajarkan niat-niat shalat, gerakan shalat, diajarkan doa pengampunan dosa, suruh mengaji dan shalat di mushola”.¹⁰

Diungkapkan juga oleh warga Desa Rantau Fajar adik Desta berusia sebelas tahun yang menyatakan bahwa: “Di ajarkan cara berwudhu, suruh shalat fardhu, suruh mengaji bacaan shalat fardhu dan niat-niat dalam shalat fardhu”.¹¹

⁸ Wawancara dengan bapak Udin, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:19 WIB.

⁹ Wawancara dengan ibu Siti, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan adik Arfan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:18 WIB.

¹¹ Wawancara dengan adik Desta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 11:13 WIB.

Kemudian dijelaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar adik Anggi berusia dua belas tahun bahwa: “Diajarkan niat-niat shalat fardhu, bacaan atau doa shalat fardhu gerakan dalam shalat fardhu disuruh mengaji di masjid waktu kecil”.¹²

Diungkapkan juga oleh warga Desa Rantau Fajar adik Dea berusia sebelas tahun. Menyatakan bahwa: “Diajarkan niat-niat dan bacaan shalat fardhu serta gerakan dalam shalat fardhu”.¹³

Kemudian dijelaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar Adik Riza berusia sepuluh tahun. Menyatakan bahwa: “Diajarkan cara berwudhu, bacaan dalam shalat fardhu di disiplin waktu dengan cara di ajak orangtua ke musola untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah karena rumah berdekatan dengan mushola”.¹⁴

Diungkapkan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Dana Dani berusia sebelas tahun. Menyatakan bahwa: “ Diajarkan cara berwudhu, niat-niat dalam shalat fardhu, gerakan-gerakan dalam shalat fardhu dan di ajarkan mengaji”.¹⁵ Ungkapan ini sependapat dengan adik Farisa berusia sebelas tahun.

¹² Wawancara dengan adik Anggi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 19 Desember 2023, pukul 16:49 WIB.

¹³ Wawancara dengan adik Dea, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 20:01 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan adik Riza, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:12 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan adik Dana Dani, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 17 Desember 2023, pukul 19:09 WIB.

Kemudian dijelaskan oleh adik Dwi berusia sepuluh tahun bahwa: “Diajarkan shalat, mengaji kemudian diajarkan gerakan dalam shalat fardhudan niat-niat shalat fardhu”.¹⁶

Diungkapkan juga oleh warga Desa Rantau Fajar adik Okta berusia sepuluh tahun. Menyatakan bahwa: “Pertama kali yang orangtua ajarkan yaitu niat dan cara berwudhu pakai mukena gerakan dalam shalat fardhu”.¹⁷

Serta dijelaskan pula oleh adik Devi berusia dua belas tahun bahwa: “Diajarin shalat niat, doa-doa, diajarin ngaji kadang diajak mushola terkadang diajarin bacaan dalam shalat”.¹⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat di ambil suatu pemahaman bahwasanya mengajari anak untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu sangatlah penting dan dibutuhkan oleh orangtua ataupun anak. Dengan mengajari anak untuk mengamalkan ibadah shalat fardhu maka orangtua sudah memberikan bimbingan terkait pengamalan shalat fardhu anak.

Pemaparan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasanya intensifikasi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memberikan

¹⁶ Wawancara dengan adik Dwi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:42 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan adik Okta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26WIB.

¹⁸ Wawancara dengan adik Devi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:23 WIB.

bimbingan shalat fardhu anak dapat diberikan dengan mengajarkan anak untuk mengamalkan ibadah shalat fardhu.

b. Melatih Anak Menghadiri Shalat Berjamaah

Orangtua merupakan panutan untuk anak-anaknya, oleh karena itu, intensifikasi yang dapat dilakukan orangtua yaitu dalam membimbing pengamalan shalat fardhu kepada anak dapat dilakukan dengan mendidik anak untuk membiasakan mengajak anak menghadiri shalat berjamaah di rumah maupun di masjid/mushola. Orangtua di Desa Rantau Fajar sudah melakukan intensifikasi untuk mengajak anak mengamalkan shalat fardhu secara berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Desember 2023 bahwa intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak telah dilakukan oleh ibu Mun. Dan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Mun beliau menyatakan bahwa:

“Saya ibunya hanya shalat fardhu dirumah tetapi setiap hari diajak dan dibiasakan sama bapaknya shalat fardhu berjamaah di mushola, siang berjamaah di mushola seperti dzuhur, ashar, maghrib, isya sedangkan shalat subuh berjamaah jarang tetapi di rumah dibiasakan bangun pagi untuk mengamalkan shalat fardhu.”¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan ibu Mun, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:34 WIB.

Kemudian di jelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar bapak Iwan. Menyatakan bahwa: “Saya sering mengajak dani dani ke masjid untuk membiasakan shalat berjamaah shalat maghrib dan isya ”.²⁰

Selanjutnya warga Desa Rantau Fajar ibu Anis. Menyatakan bahwa: “Anak saya sudah terbiasa shalat fardhu berjamaah di mashola kerana rumah berdekatan dengan mushola, dan insyaallah jika dirumah shalat fardhu lima waktu berjamaah di mushola dan kecuali shalat shubuh jarang mengamalkan shalat shubuh berjamaah di mushola”.²¹

Selanjutnya dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Kasiati bahwa: “Saya sering mengajak anak untuk mengamalkan shalat berjamaah di mushola tetapi tidak setiap hari ”. ²²Ungkapan ini sependapat dengan warga Desa Rantau Fajar ibu Ani.

Di ungkapkan pula oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Kotim bahwa: “Anak saya sudah terbiasa sendiri bergabung ke masjid atau mushola walaupun saya tidak mengajak atau menyuruh mungkin karna didikan saya waktu kecil saya antar dan suruh mengaji di masjid”.²³

Di jelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar Ibu Suratmi bahwa:

²⁰ Wawancara dengan bapak Iwan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 20 Desember 2023, pukul 17:48 WIB.

²¹ Wawancara dengan ibu Anis, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:09 WIB.

²² Wawancara dengan ibu Kasiati, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023a, pukul 19:21 WIB.

²³ Wawancara dengan ibu Kotim, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 17:55 WIB.

“Saya hanya sering mengajak shalat berjamaah waktu yasinan atau tahlilan di rumah kadang-kadang jarang”.²⁴

Selanjutnya dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Siti. Menyatakan bahwa: “Saya tidak sering mengajak anak untuk mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid hanya shalat di rumah”.²⁵

Kemudian dijeaskan oleh bapak Udin. Menyatakan bahwa: “Saya sering mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid bersama anak laki saya, tetapi anak saya perempuan, jadi anak saya mengamalkan shalat di rumah tetapi saya juga sering mengajak anak untuk ke masjid”.²⁶

Serta warga Desa Rantau Fajar ibu Endang. Menyatakan bahwa: “Sering maghrib dan isya berjamaah di masjid jika siang sering sibuk”.²⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, orangtua selanjutnya dapat berupaya membimbing pengamalan shalat fardhu kepada anak-anaknya dengan cara mengajak anak untuk membiasakan menghadiri shalat berjamaah di masjid atau mushola atau bahkan mengajak shalat berjamaah di rumah.

Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Desa Rantau Fajar. Warga Desa Rantau Fajar

²⁴ Wawancara dengan ibu Suratmi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III , 17 Desember 2023, pukul 10:56 WIB.

²⁵ Wawancara dengan ibu Siti, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26 WIB.

²⁶ Wawancara dengan bapak Udin, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:19 WIB.

²⁷ Wawancara dengan ibu Endang, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, , 19 Desember 2023, pukul 16:46 WIB.

adik Arfan berusia sebelas tahun. Menjelaskan bahwa: “ Saya sering diajak untuk mengamalkan shalat berjamaah di mushola ”.²⁸

Kemudian dijelaskan pula warga Desa Rantau Fajar adik Dana Dani berusia sebelas tahun bahwa: “Sering di ajak untuk mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid waktu shalat maghrib dan isya”.²⁹

Selanjutnya warga Desa Rantau Fajar adik Riza berusia sepuluh tahun. Mengungkapkan bahwa: “Sering di ajak dan dibiasakan mengamalkan shalat fardhu di mushola sejak kecil”.³⁰

Kemudian dijelaskan pula warga Desa Rantau Fajar adik Dea berusia sebelas tahun bahwa: “Sering di ajak ke masjid untuk mengamalkan shalat fardhu tapi tidak setiap hari dan jarang-jarang”.³¹ Ungkapan ini sependapat dengan adik Devi dan adik Dwi .

Selanjutnya dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Farisa berusia sebelas tahun bahwa: “Orangtua saya pernah mengajak shalat berjamaah di masjid”.³²

Kemudian dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Okta:

²⁸ Wawancara dengan adik Arfan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:18 WIB.

²⁹ Wawancara dengan adik Dana Dani, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 17 Desember 2023, pukul 19:09 WIB.

³⁰ Wawancara dengan adik Riza, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:12 WIB.

³¹ Wawancara dengan adik Dea, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 20:01 WIB.

³² Wawancara dengan adik Farisa, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 16:37 WIB.

“Orangtua tidak mengajak untuk mengamalkan shalat fardhu di masjid atau mushola kak hanya shalat di rumah”.³³

Dan di ungkapkan adik Desta berusia 10 tahun. Menyatakan bahwa: “Hanya sering berjamaah shalat waktu ibu mengajak yasinan atau tahlilan”.³⁴

Serta warga Desa Rantau Fajar adik Anggi berusia 12 tahun. Menyatakan bahwa: “Sering dan sudah terbiasa mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid waktu maghrib ”.³⁵

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwasanya intensifikasi yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membimbing pengamalan shalat fardhu anak adalah mengajak atau membiasakan agar anak menghadiri shalat berjamaah.

c. Membimbing Anak Mengamalkan Shalat Fardhu Secara Terus Menerus

Dalam membimbing dan membiasakan anak untuk mengamalkan shalat fardhu secara terus menerus dalam keseharian merupakan salah. satu intensifikasi bimbingan orangtua. Intensifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengamalan shalat fardhu anak dengan memberikan panduan dan arahan secara berulang kali, sehingga dapat

³³ Wawancara dengan adik Okta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26WIB.

³⁴ Wawancara dengan adik Desta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 11:13 WIB.

³⁵ Wawancara dengan adik Anggi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 19 Desember 2023, pukul 16:49 WIB.

membantu anak untuk mengamalkan shalat fardhu .Orangtua di Desa Rantau Fajar sudah melakukan intensifikasi bimbingan orangtua dengan cara membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu secara terus menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan wawancara kepada orangtua anak di Desa Rantau Fajar. Warga Desa Rantau Fajar ibu Anis, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam sehari lima waktu dan umur sekarang sudah bisa mengamalkan shalat ketika waktu shalat langsung shalat ke mushola waktu dalam pengajaran jam mengaji bada shalat magrib atau mau tidur penjaran ini sebelum anak bisa, dan sekarang anak sudah bisa waktunya shalat langsung shalat”.³⁶

Kemudian dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Mun bahwa: “Dalam sehari untuk membimbing anak mengamalkan shalat fardhu saya lakukan lima waktu setiap akan tiba waktunya ibadah shalat di ingatkan agar anak mengamalkan shalat fardhu tepat waktu”.³⁷

Diungkapkan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Kasiati bahwa:

“Bahwa mengajari atau menyuruh anak untuk mengamalkan shalat fardhu minimal tiga kali dalam sehari”.³⁸

Kemudian dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Eni:

³⁶ Wawancara dengan ibu Anis, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:09 WIB.

³⁷ Wawancara dengan ibu Mun, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:34 WIB.

³⁸ Wawancara dengan ibu Kasiati, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:21 WIB.

“Dalam menyuruh anak untuk mengamalkan shalat fardhu hampir setiap hari”.³⁹

Selanjutnya dijelaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Suratmi beliau menyatakan bahwa: “Dalam sehari saya sebagai orangtua membimbing anak dalam mengamalkan shalat fardhu dilakukan secara terus menerus, setiap akan tiba waktunya shalat fardhu, saya mengingatkan agar anak jangan sampai waktunya ibadah shalat fardhu terlupakan”.⁴⁰ Ungkapan ini sependapat dengan ibu Siti dan bapak Udin.

Kemudian dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Kotim menyatakan bahwa: “Sering menyuruh anak waktunya saat untuk mengamalkan shalat”.⁴¹ Ungkapan ini sependapat dengan ibu Endang.

Serta dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar bapak Iwan bahwa: “Dalam mengajari anak atau menyuruh untuk mengamalkan shalat dalam sehari tidak pasti”.⁴²

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Desa Rantau Fajar. Warga Desa Rantau Fajar adik

³⁹ Wawancara dengan ibu Eni, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:59 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Suratmi, Warga Desa Rantau Fajar RT, 17 Desember 2023, pukul 10:56 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Kotim, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 17:55 WIB.

⁴² Wawancara dengan bapak Iwan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 20 Desember 2023, pukul 17:48 WIB.

Riza berusia sepuluh tahun menyatakan bahwa: “Setiap waktu shalat fardhu atau lima waktu”.⁴³

Dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Arfan berusia sebelas tahun bahwa: “Hampir setiap waktu shalat fardhu ketika waktunya tiba shalat fardhu”.⁴⁴

Selanjutnya dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Devi berusia sepuluh tahun bahwa: “Saya sering jika sudah tiba waktunya shalat fardhu di suruh untuk mengamalkan shalat fardhu”.⁴⁵ Ungkapan ini sependapat dengan adik Dea, Dana Dani berusia sebelas tahun dan adik Farisa berusia sebelas tahun.

Kemudian dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar bahwa: “Setiap hari waktunya shalat dzuhur, asar, maghrib, isya, subuh dalam sehari di ingatkan”.⁴⁶ Ungkapan ini sependapat dengan adik Dwi, Okta, dan adik Anggi

Berdasarkan penjelasan-penjelasan hasil wawancara di atas dapat ditarik pemahaman bahwasanya intensifikasi bimbingan orangtua di Desa Rantau Fajar dalam membimbing pengamalan shalat fardhu anak adalah

⁴³ Wawancara dengan adik Riza, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 20:12 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan adik Arfan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:18 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan adik Devi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:23 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan adik Desta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 11:13 WIB.

dengan cara memberi bimbingan anak secara terus menerus agar anak tidak bosan dan selalu ingat akan waktunya mengamalkan shalat fardhu.

d. Membimbing Shalat Tidak Memaksa tapi Tegas

Penting sekali mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu, jika mengajak anak ibadah shalat fardhu sejak dini akan lebih mudah bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena shalat merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sejak anak itu diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu.

Dalam membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu dengan cara tidak memaksa tapi tegas berarti memberikan bimbingan dengan lembut dan sabar, tanpa menggunakan kekerasan atau tekanan. Bimbingan ini mencakup dengan memberikan pemahaman mengenai tata cara shalat, memberikan contoh kepada anak dalam mengamalkan shalat dan memberikan pemahaman untuk menjalankan ibadah shalat fardhu anak tanpa menekan mereka. Bimbingan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang positif antara anak dengan orangtua agar anak dapat mengamalkan shalat fardhu. Orangtua di Desa Rantau Fajar sudah melakukan intensifikasi bimbingan orangtua dengan cara membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu tidak memaksa tapi tegas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan wawancara kepada orangtua anak di Desa Rantau Fajar. Warga Desa Rantau Fajar ibu Endang, beliau menuturkan bahwa:

“Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak.

Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dengan pukulan”.⁴⁷

Kemudian pertanyaan yang dikemukakan oleh warga Desa Rantau

Fajar bapak Udin. Menyatakan bahwa:

“Yang saya lakukan untuk membiasakan anak mengamalkan shalat fardhu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu yaitu dimarah dan dinasehatin tanpa anak merasa tertekan contohnya saya berikan hukuman dengan cara tidak diberikan uang jajan, tidak di perhatikan atau di diamkan selama beberapa hari bimbingan ini membuat anak berfikir dan enggan jika tidak mengamalkan shalat fardhu tanpa diberikan cara kekerasan seperti dipukul”.⁴⁸

Selanjutnya dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar bapak

Iwan. Bahwasanya:

“Membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu dengan diberikan arahan dengan lembut tanpa menekan anak, kerena anak saya alhamdulillah nurut jika sudah waktunya melaksanakan ibadah shalat fardhu saya hanya mengingatkan tanpa dengan cara kekerasan seperti dipukul karena jika anak di berikan kekeraan mereka akan merasa tertekan”.⁴⁹

Diperkuat dengan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara

dengan anak-anak di Desa Rantau Fajar. adik Anggi berusia dua belas

tahun. Menyatakan bahwa:

“Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dengan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Endang, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, , 19 Desember 2023, pukul 16:46 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Udin, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:19 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Iwan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 20 Desember 2023, pukul 17:48 WIB.

tegas tapi tidak menekan saya contohnya seperti diberikan hukuman seperti tidak boleh main keluar rumah dan nasehati dengan pelan-pelan tanpa saya dipukul ”.⁵⁰

Kemudian dijelaskan warga Desa Rantau Fajar adik Dwi berusia sepuluh tahun. Menyatakan bahwa:

“Orangtua membimbing untuk mengamalkan shalat fardhu tidak dengan kekerasan tetapi orangtua saya membimbing dengan tegas tapi tidak menekan saya seperti ketika saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya dimarahin sama orangtua dan dibilangin dengan pelan-pelan atau diberi peringatan seperti diberi hukuman tidak diberikan uang jajan”.⁵¹

Selanjutnya dielaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar adik Dana Dani berusia sebelas tahun bahwa: “Ketika waktunya shalat saya di ingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan lembut tanpa dipukul seperti di ajak shalat berjamaah di masjid”.⁵²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat di ambil suatu pemahaman bahwasanya mengajari anak untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu tidak memaksa tapi tegas sangatlah penting dan dibutuhkan oleh orangtua ataupun anak. Dengan memberikan bimbingan dengan tidak memaksa tetapi tegas untuk mengamalkan ibadah shalat fardhu maka orangtua sudah memberikan bimbingan terkait pengamalan shalat fardhu anak.

⁵⁰ Wawancara dengan adik Anggi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 19 Desember 2023, pukul 16:49 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan adik Dwi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:42 WIB.

⁵² Wawancara dengan adik Dana Dani, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 17 Desember 2023, pukul 19:09 WIB.

Pemaparan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasanya intensifikasi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memberikan bimbingan shalat fardhu anak dapat diberikan dengan tidak memaksa tapi tegas sangat berpengaruh agar anak tidak merasa tertekan untuk mengamalkan ibadah shalat fardhu. Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya orangtua sudah seharusnya tegas terhadap anak-anaknya terutama dalam hal beribadah shalat fardhu, karena ibadah shalat fardhu sangat penting untuk dipenuhi oleh anak. Orangtua sudah berintensifikasi membimbing pengamalan shalat fardhu anak dengan memberikan bimbingan shalat tidak memaksa tapi tegas.

e. Memberikan Hukuman Atas Dasar Cinta

Memberikan hukuman atau nasihat jika enggan shalat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua agar anak tidak malas untuk mengamalkan kewajibannya yaitu shalat fardhu. Orangtua dapat dengan memberikan hukuman atau teguran kepada anak supaya anak mau mengamalkan shalat fardhu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan wawancara kepada orangtua anak di Desa Rantau Fajar warga Desa Rantau Fajar bapak Udin, beliau menuturkan bahwa: “Yang saya lakukan membiasakan anak untuk mengamalkan shalat fardhu tetapi anak tidak mengamalkan shalat fardhu yaitu marah diberikan

hukuman dengan cara tidak diberikan uang jajan, tidak di perhatikan atau di diamankan selama beberapa hari”.⁵³

Dijelaskan juga oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Suratmi. Mengungkapkan bahwa: “Jika anak tidak mengamalkan shalat saya marah tetapi tidak dengan kekerasan pukulan hanya nasihat peringatan marah seperti waktunya shalat”.⁵⁴

Selanjutnya warga Desa Rantau Fajar ibu Mun. Mengungkapkan bahwa: “Jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu yang saya lakukan yaitu marah jika anak disuruh untuk mengamalkan shalat fardhu tidak buru-buru untuk mengamalkan shalat pasti saya teriakin dan marah agar anak punya tanggung jawab”.⁵⁵

Dijelaskan warga Desa Rantau Fajar ibu Eni. Menyatakan bahwa: “Kalau jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua kurang baik kerena shalat itu merupakan kewajiban jadi harus sering-sering dan tidak bosan-bosan harus setiap hari dan diberikan peringatan”.⁵⁶

Kemudian dijelaskan warga Desa Rantau Fajar ibu Endang. Menyatakan bahwa: “Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu

⁵³ Wawancara dengan bapak Udin, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:19 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Suratmi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 10:56 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Mun, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:34 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Eni, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:59 WIB.

respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dengan pukulan”.⁵⁷

Selanjutnya warga Desa Rantau Fajar ibu kasiati. Menyatakan bahwa: “Jika anak saya tidak mau mengamalkan shalat fardhu saya sebagai orangtua memberikan nasihat tidak diberikan dengan kekerasan seperti dipukul”.⁵⁸

Dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Anis bahwa: “Respon saya sebagai orangtua jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu marah karena itu kewajiban harus dilakukan cuma sering bilang di usia kamu meninggalkan shalat wajib di pukul hanya peringatan saja”.

Kemudian dijelaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar ibu Siti “Jika anak enggak mengamalkan shalat diberikan hukuman atau dipukul”.⁵⁹

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Warga Desa Rantau Fajar bapak Iwan bahwa: “Jika anak tidak mengamalkan shalat saya sebagai orang tua menasehatin dan marah sedikit”.⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Endang, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, , 19 Desember 2023, pukul 16:46 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Kasiati, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:21 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Siti, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Iwan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 020/011, 20 Desember 2023, pukul 17:48 WIB.

Serta dijelaskan warga Desa Rantau Fajar Ibu Kotim bahwa: “Jika anak saya tidak mengamalkan shalat saya marah tidak dengan kekerasan seperti dipukul hanya diberikan peringatan”.⁶¹

Sebagai orangtua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya orangtua sudah seharusnya tegas terhadap anak-anaknya terutama dalam hal beribadah shalat fardhu, karena ibadah shalat fardhu sangat penting untuk dipenuhi oleh anak. Orangtua sudah berintensifikasi membimbing pengamalan shalat fardhu anak dengan memberikan hukuman atau nasihat kepada anak jika anak enggan mengamalkan shalat fardhu.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di Desa Rantau Fajar. Warga Rantau Fajar adik Dwi. Menyatakan bahwa: “Ketika saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya dimarahin sama orangtua dan dibilangin atau diberi peringatan seperti diberi hukuman tidak diberikan uang jajan”.⁶²

Penjelasan lain dinyatakan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Desta berusia sepuluh tahun bahwa: “Respon orangtua ketika saya tidak mengamalkan shalat di marah dan dinasihatin seperti masih kecil belajar shalat agar nanti jika sudah besar bisa mengajarin adik-adiknya”.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan ibu Kotim, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 17:55 WIB.

⁶² Wawancara dengan adik Dwi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 17 Desember 2023, pukul 19:42 WIB.

⁶³ Wawancara dengan adik Desta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun III, 17 Desember 2023, pukul 11:13 WIB.

Serta pertanyaan yang dijelaskan oleh warga Desa Rantau Fajar adik Arfan bahwa: “Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu”.⁶⁴ Ungkapan ini sependapat dengan adik Dea berusia sepuluh tahun, Farisa berusia sebelas tahun, Riza berusia sepuluh tahun dan Dana Dani berusia sebelas tahun.

Kemudian pertanyaan dijelaskan warga Desa Rantau Fajar adik Anggi bahwa: “Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan diberikan hukuman seperti tidak boleh main keluar rumah”.⁶⁵

Kemudin dijelaskan pula oleh warga Desa Rantau Fajar adik Devi bahwa: “Iya jika saya tidak mengamalkan shalat di marah dan dinasehatin”.⁶⁶

Serta dijelaskan oleh warda Desa Rantau Fajar adik Okta bahwa: “ Iya jika saya tidak melaksanakan shalat fardhu saya diberikan hukuman dipukul”.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan hasil wawancara di atas dapat ditarik pemahaman bahwasanya intensifikasi bimbingan orangtua di Desa

⁶⁴ Wawancara dengan adik Arfan, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 019/010, 19 Desember 2023, pukul 17:18 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan adik Anggi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 021/012, 19 Desember 2023, pukul 16:49 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan adik Devi, Warga Desa Rantau Fajar Dusun VI RT/RW 022/013, 19 Desember 2023, pukul 19:23 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan adik Okta, Warga Desa Rantau Fajar Dusun V, 17 Desember 2023, pukul 13:26WIB.

Rantau Fajar dalam membimbing pengamalan shalat fardhu anak adalah dengan cara memberi hukuman dan nasihat atau peringatan anak untuk membuat anak takut jika tidak mengamalkan shalat fardhu.

2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan penyajian yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka bagian pembahasan ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan yaitu intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Dibuktikan melalui intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak sebagai berikut

- a. Mengajari anak untuk mengamalkan shalat, pada masa anak-anak adalah masanya persiapan, pelatihan dan pembiasaan sampai tiba ketika mereka baligh dimana mereka harus menjalankan kewajibannya, Intensifikasi tersebut dapat memberikan bimbingan mengajarkan shalat kepada anak dimulai dari sejak usia dini, bukan hanya kewajiban sebagai orangtua, melainkan juga sebuah kesempatan dan peluang besar bagi orangtua untuk membimbing anak dalam ketaatan beribadah sejak dini seperti membimbing, mengajarkan dan melatih anak dengan nilai-nilai agama, seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an. Anak suka melakukan berawal

dari meniru orangtuaya. Langkah awal dalam memperkenalkan shalat kepada anak dapat dilakukan dengan mempratikkan gerakan shalat secara langsung.

- b. Melatih anak agar menghadiri shalat berjamaah, hal itu dilakukan agar anak dapat pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dengan intensifikasi tersebut orangtua mengharapkan anak dapat membiasakan shalat fardhu berjamaah di masjid atau mushola. Penggunaan intensifikasi ini dilakukan karena terkadang anak merasa malas atau enggan mengamalkan shalat fardhu. Orangtua dapat secara langsung mengajak anak untuk bersama-sama mendirikan shalat di rumah ataupun di mushola atau masjid, menciptakan semangat dan menghilangkan alasan untuk tidak mengamalkan shalat. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan Orangtua berperan sebagai pembimbing dan guru bagi anak, tidak hanya dalam memberikan perintah tentang mengamalkan shalat fardhu, tetapi juga memberikan arahan dan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dilakukan kerana pentingnya membimbing anak agar selalu mengamalkan shalat fardhu sebagai suatu kebutuhan pribadi.
- c. Dalam membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu orangtua juga menggunakan intensifikasi lainya yaitu dengan mengajarkan dan membimbing anak secara terus menerus, artinya anak diberikan panduan atau bimbingan dan arahan secara berulang kali, misalnya dalam menyuruh atau membimbing anak untuk mengamalkan shalat

fardhu dalam sehari lima waktu dan tidak bosan hari berikutnya di bimbing dengan berulang kali. Intensifikasi ini sering dilakukan oleh orangtua agar anak-anak dapat memahami bahwa proses membimbing adalah komunikasi dua arah yang melibatkan orangtua dan intensifikasi ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pengamalan shalat pengajaran ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan secara berulang kali sehingga dapat membantu anak untuk mengamalkan shalat fardhu.

- d. Intensifikasi yang dilakukan orangtua selanjutnya adalah membimbing shalat tidak memaksa tapi tegas. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran terkait pengamalan shalat dengan lembut dan sabar, tanpa menggunakan kekerasan atau tekanan. Dengan menggunakan cara ini dapat memudahkan orangtua dalam membimbing anak setiap harinya, meningkatkan keagamaan anak secara konsisten dan pada anak yang belum baligh, kita tidak boleh memaksa tetapi sebagai orangtua mencontohkan dan memberikan pengajaran yang menyenangkan dalam beribadah.
- e. Memberikan hukuman atas dasar cinta, kelembutan dan penuh kasih sayang dalam memberikan hukuman bisa memberikan dampak positif, karena anak merasa di dorong oleh cinta dan perhatian menuju hal-hal yang baik dan positif dengan pengamalan shalat fardhu anak dan menyadarkan akan pentingnya menunaikan kewajiban untuk mengamalkan shalat fardhu. Intensifikasi ini dilakukan untuk

memberikan kesadaran kepada anak atas kesalahan yang dilakukannya seperti enggan melaksanakan shalat fardhu. Dengan cara memberikan hukuman bertujuan untuk membentuk kepribadian, bukan untuk menimbulkan rasa jera atau ketakutan tetapi atas dasar cinta orangtua kepada anak agar anak tidak terjerumus dengan hal negatif.

Orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan membimbing anak mereka tentang persyaratan shalat, termasuk menjaga kebersihan dari hadats besar maupun hadats kecil dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman anak pada usianya. Penjelasan mencakup hal-hal seperti aurat, waktu-waktu shalat, niat, dan kebersihan tempat shalat dari najis. Selanjutnya, orangtua diharapkan menjelaskan rukun-rukun shalat dan urutan bacaan dalam shalat mulai dari yang pendek hingga yang panjang. Penting bagi orangtua untuk membimbing anak mereka agar dapat memahami hal ini sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak sudah terealisasi dengan baik. Intensifikasi tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi anak agar lebih tekun dan tertib dalam menjalankan kewajiban shalat fardhu. Hal ini diperlukan pemahaman dan pengalaman orangtua untuk membimbing pengamalan shalat fardhu dengan baik. Tujuannya adalah agar orangtua mampu memberikan bimbingan yang optimal kepada anak, sehingga terbentuklah kepribadian anak yang baik,

khususnya dalam aspek keagamaan, yang membuat anak menjadi rajin dan disiplin dalam mengamalkan shalat fardhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari penelitian bahwa intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan cara :

1. Mengajarkan anak ibadah shalat fardhu sejak dini akan lebih mudah bagi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melatih anak menghadiri shalat berjamaah. dilakukan dengan melatih anak untuk membiasakan dan mengajak anak menghadiri shalat berjamaah di rumah maupun di masjid/mushola.
3. Membimbing anak secara berulang kali bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengamalan shalat fardhu anak dengan memberikan panduan dan arahan secara berulang kali, sehingga dapat membantu anak untuk mengamalkan shalat fardhu .
4. Membimbing tidak memaksa tapi tegas bertujuan untuk membimbing anak setiap harinya, meningkatkan keagamaan anak secara konsisten terkait pengamalan shalat dengan lembut dan sabar, tanpa menggunakan kekerasan atau tekanan.

5. Memberikan hukuman atau nasihat jika enggan shalat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua agar anak tidak malas untuk mengamalkan kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi orangtua dan anak di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Sehingga dapat dijadikan acuan sebagai intensifikasi bimbingan orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu anak. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Bagi Orangtua, hendaknya memberi contoh atau teladan kepada anak, kerana seorang anak akan tercermin dari orang tuanya. Orangtua harus melaksanakannya terlebih dahulu atau langsung mengajak anak secara bersama-sama mengamalkan shalat berjamaah baik di rumah ataupun ke masjid/mushola.
2. Bagi orangtua, hendaknya orangtua harus menginspirasi anak-anak mereka untuk melakukan shalat fardhu. Berikan motivasi kepada anak-anak dengan memberikan hadiah atau pujian ketika mereka melakukan shalat dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Rahayu Nanda. *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Sholat Pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Aziz, Abdul. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Andi Aslindah, Reni Ardiana. "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga", *Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.3/ 2023.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Darussalam, A. *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*. Jurnal Tafseer vol.4 No.16, 2016.
- Fadhli, Aulia. *Tuntunan Shalat Musafir*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2013.
- Harahap, Ernawati. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Handani. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mahmud, Ramlan. *Pendidikan Inklusif*. Sumatera Barat: PT Global, 2022.
- Mujiburrahman. "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 6, No2/ Desember 2016.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mida. *Cara Melatih Dan Mengenalkan Sholat Anak Sejak Usia Dini*. Retrieved Agustus 2016, from www.hambaallah.net, 2016.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Suryanto, Agus Totok. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Sutirna, H. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Sadarmayati, S. H. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Siswanto, W. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudarwan, D. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Saputra, Miswar. *Teori Studi Keislaman*. Aceh: Muhammad Zaini, 2012.
- Samsu. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sudarsono. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Thohirin, Muhid, Andris Nurita. "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hadis Riwayat Abu Daud". *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. Vol 15, No 1/ Juni 2023.
- Umar, Sidiq, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponegoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Zubairi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ARISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relavan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensifikasi Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Intensifikasi Bimbingan Orangtua
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orangtua
3. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua
4. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua

B. Pengamalan Shalat Fardhu

1. Pengertian Pengamalan Shalat Fardhu
2. Kriteria Pengamalan Shalat Fardhu
3. Faktor-faktor Penghambat Pengamalan Shalat Fardhu

C. Intensifikasi Bimbingan Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Shalat Fardhu

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing Skripsi



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Raman Utara, 21 November 2023
Penulis



Lilik Wahyuni
NPM. 2001010033

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara (Interview)

Wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

1. Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat fardhu kepada anak ?
2. Bagaimana cara bapak /ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/musola ?
3. Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?
5. Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu ?

B. Wawancara dengan anak berusia 7-12 tahun di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

1. Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu?
 2. Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola ?
 3. Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?
 4. Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?
- Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu?

C. Wawancara dengan saudara/tetangga terdekat di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

1. Apakah bapak/ibu melihat orang tua mereka mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/musola ?

C. Observasi

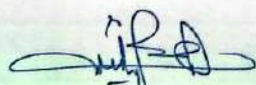
Petunjuk observasi:

1. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat merubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Keadaan orang tua dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.	
2.	Keadaan anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu	
3.	Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat	

Mengetahui
Pembimbing Skripsi



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Raman Utara, 13 Desember 2023

Peneliti



Lilik Wahyuni
NPM. 2001010033

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Udin

Hari/Tanggal : Minggu/ 17 Desember 2023

Jam : 19:19 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Saya memberikan bimbingan anak pertama kali yaitu bacaan shalat fardhu, niat shalat fardhu mengahal doa/bacaan shalat fardhu dan memberikan bimbingan mengajari gerakan shalat.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya sering mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid bersama anak laki saya, tetapi anak saya perempuan, jadi anak saya mengamalkan shalat di rumah tetapi saya juga sering mengajak anak untuk ke masjid.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam sehari saya sebagai orangtua membimbing anak dalam mengamalkan shalat fardhu dilakukan secara terus menerus, setiap akan tiba waktunya shalat fardhu, saya mengingatkan agar anak jangan sampai waktunya ibadah shalat fardhu terlupakan.

4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Yang saya lakukan untuk membiasakan anak mengamalkan shalat fardhu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu yaitu dimarah dan dinasehatin tanpa anak merasa tertekan contohnya saya berikan hukuman dengan cara tidak memberikan uang jajan. Tidak diperhatikan atau di diamkan selama beberapa hari bimbingan ini membuat anak berfikir dan enggan jika tidak mengamalkan shalat fardhu tanpa diberikan cara kekerasan seperti dipukul
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Yang saya lakukan membiasakan anak untuk mengamalkan shalat fardhu tetapi anak tidak mengamalkan shalat fardhu yaitu marah diberikan hukuman dengan cara tidak diberikan uang jajan, tidak di perhatikan atau di diamkan selama beberapa hari.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Endang

Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Desember 2023

Jam : 16:46 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak yang pertama membantu anak menghafal niat-niat shalat fardhu serta memberikan bimbingan sejak dini antar jemput mengajari agar anak diberikan bimbingan untuk shalat.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Sering mengamalkan shalat berjamaah di masjid waktu shalat maghrib dan isya kalau siang sering sibuk.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Sering menyuruh anak waktunya saat untuk mengamalkan shalat fardhu.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak. Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul dan diberikan hukuman jika anak tidak nurut dengan orangtua dengan menyita HP.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Iwan

Hari/Tanggal : Rabu/ 20 Desember 2023

Jam : 17:48 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak mengajak ke masjid cara berwudhu memberikan bimbingan untuk mengaji di masjid.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya sering mengajak dani dani ke masjid untuk membiasakan shalat berjamaah shalat maghrib dan isya.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam mengajari anak atau menyuruh untuk mengamalkan shalat dalam sehari tidak pasti.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu dengan diberikan arahan dengan lembut tanpa menekan anak, karena anak saya alhamdulillah nurut jika sudah waktunya melaksanakan ibadah shalat fardhu saya hanya mengingatkan tanpa dengan cara kekerasan seperti dipukul karena jika anak di berikan kekerasan mereka akan merasa tertekan.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak tidak mengamalkan shalat saya sebagai orang tua menasehatin dan marah sedikit

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Suratmi

Hari/tanggal : Minggu/ 17 Desember 2023

Waktu : 13:22 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Cara yang saya lakukan untuk mengajari anak diawali dengan mengajari wudhu dan membantu menajri shalat dilanjutkan memberikan bimbingan agar anak mengaji.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya hanya sering mengajak shalat berjamaah waktu yasinan atau tahlilan di mengajak untuk jamaah di masjid jarang.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam sehari saya sebagai orangtua membimbing anak dalam mengamalkan shalat fardhu dilakukan secara terus menerus, setiap akan tiba waktunya shalat fardhu, saya mengingatkan agar anak jangan sampai waktunya ibadah shalat fardhu terlupakan.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya sebagai orangtua yaitu marah diberikan hukuman seperti tidak diberikan uang untuk membeli kuota internet dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya marah tidak dengan kekerasan seperti dipukul hanya diberika peringatan.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Mun

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 17:34 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak yang pertama kali yaitu menjalankan shalat lima waktu dan tepat waktu, dibiasakan bangun pagi untuk mengamalkan shalat subuh, siang di musola shalat dzuhur berjamaah diajarkan niat-niat shalat fardhu dan membantu mengajari gerakan shalat pada anak.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya ibunya hanya shalat fardhu dirumah tetapi setiap hari diajak dan dibiasakan sama bapaknya shalat fardhu berjamaah di mushola, siang berjamaah di mushola seperti dzuhur, ashar, maghrib, isya sedangkan shalat subuh berjamaah jarang tetapi di rumah dibiasakan bangun pagi untuk mengamalkan shalat fardhu.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam sehari untuk membimbing anak mengamalkan shalat fardhu saya lakukan lima waktu setiap akan tiba waktunya ibadah shalat di ingatkan agar anak mengamalkan shalat fardhu tepat waktu.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu dengan diberikan arahan dengan lembut tanpa menekan anak, kerena anak saya alhamdulillah nurut jika sudah waktunya melaksanakan ibadah shalat fardhu saya hanya mengingatkan agar shalat fardhu berjamaah di mushola tanpa dengan cara kekerasan seperti dipukul karena jika

		anak di berikan kekeraan mereka akan merasa tertekan.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu yang saya lakukan yaitu marah jika anak disuruh untuk mengamalkan shalat fardhu tidak buru-buru untuk mengamalkan shalat pasti saya teriakin dan marah agar anak punya tanggung jawab.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Anis

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 20:09 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Cara yang saya lakukan untuk mengajari anak diawali dengan mengajari wudhu dilanjutkan dengan membantu anak menghafal bacaan dan gerakan shalat fardhu sampai anak benar hafal.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Anak saya sudah terbiasa shalat fardhu berjamaah di mashola kerana rumah berdekatan dengan mushola, dan insyaallah jika dirumah shalat fardhu lima waktu berjamaah di mushola dan kecuali shalat subuh jarang mengamalkan shalat subuh berjamaah di mushola
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam sehari lima waktu dan umur sekarang sudah bisa mengamalkan shalat ketika waktu shalat langsung shalat ke mushola waktu dalam pengajaran jam mengaji bada shalat magrib atau mau tidur penjaran ini sebelum anak bisa, dan sekarang anak sudah bisa waktunya shalat langsung shalat
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan	Membimbing anak untuk mengamalkan shalat fardhu dengan diberikan arahan

	tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	dengan lembut tanpa menekan anak, jika sudah waktunya melaksanakan ibadah shalat fardhu saya hanya mengingatkan tanpa dengan cara kekerasan seperti dipukul karena jika anak di berikan kekerasan mereka akan merasa tertekan.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Respon saya sebagai orangtua jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu marah karena itu kewajiban harus dilakukan cuma sering bilang di usia kamu meninggalkan shalat wajib di pukul hanya peringatan saja.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Eni

Hari/tanggal : Minggu / 17 Desember 2023

Waktu : 19:59 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Saya memberikan bimbingan dan menjelaskan kepada anak bahwa mengamalkan shalat fardhu suatu kewajiban kemudian diberikan bimbingan tata cara shalat fardhu agar mengerti.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya sering mengajak anak untuk mengamalkan shalat berjamaah di mushola tetapi tidak setiap hari.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam menyuruh anak untuk mengamalkan shalat fardhu hampir setiap hari.
	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak	Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak. Jika anak saya tidak

	dalam mengamalkan shalat fardhu ?	mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Kalau jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua kurang baik karena shalat itu merupakan kewajiban jadi harus sering-sering dan tidak bosan-bosan harus setiap hari dan diberikan peringatan.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Kasiati

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 19:21 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak pertama bismillah,niat, doa, wudhu bacaan dalam shalat fardhu surat pendek dalam Al-Qur'an serta memberikan bimbingan gerakan shalat fardhu yang benar
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya sering mengajak anak untuk mengamalkan shalat berjamaah di mushola tetapi tidak setiap hari
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Bahwa mengajari atau menyuruh anak untuk mengamalkan shalat fardhu minimal tiga kali dalam sehari
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak	Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak. Jika anak saya tidak

	dalam mengamalkan shalat fardhu ?	mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak saya tidak mau mengamalkan shalat fardhu saya sebagai orangtua memberikan nasihat tidak diberikan dengan kekerasan seperti dipukul

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Siti

Hari/tanggal : Minggu / 17 Desember 2023

Waktu : 10:56 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak pertama kali memberikan bimbingan menghafal bacaan shalat fardhu dan doa-doa
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Saya tidak sering mengajak anak untuk mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid hanya shalat di rumah
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Dalam sehari saya sebagai orangtua membimbing anak dalam mengamalkan shalat fardhu dilakukan secara terus menerus, setiap akan tiba waktunya shalat fardhu, saya mengingatkan agar anak jangan sampai waktunya ibadah shalat fardhu terlupakan
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak. Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan.

5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak enggak mengamalkan shalat diberikan hukuman atau dipukul
----	---	--

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Orangtua : Kotim

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 17:55 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Dalam mengajari anak pertama bismillah,niat, doa, wudhu bacaan dalam shalat fardhu surat pendek dalam Al-Qur'an serta memberikan bimbingan gerakan shalat fardhu yang benar.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Anak saya sudah terbiasa sendiri bergabung ke masjid atau mushola walaupun saya tidak mengajak atau menyuruh mungkin karna didikan saya waktu kecil saya antar dan suruh mengaji di masjid
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Sering menyuruh anak waktunya saat untuk mengamalkan shalat
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Saya sebagai orangtua memberikan bimbingan agar anak mengamalkan shalat dengan cara tegas tetapi tidak menekan anak. Jika anak saya tidak mengamalkan shalat fardhu respon saya sebagai orangtua yaitu marah dan diberikan nasihat dengan pelan-pelan tidak diberikan dengan cara kekerasan seperti dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Jika anak saya tidak mengamalkan shalat saya marah tidak dengan kekerasan seperti dipukul cuma diberikan peringatan.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Desta

Umur : 10 Tahun

Hari/tanggal : Minggu/ 17 Desember 2023

Waktu : 11:13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang pertama kali bapak/ibu ajarkan dalam mengamalkan shalat kepada anak ?	Pertama kali yang orangtua ajarkan yaitu niat dan cara berwudhu memakai mukena gerakan dalam shalat fardhu.
2.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushola ?	Hanya sering berjamaah shalat waktu ibu mengajak yasinan atau tahlilan.
3.	Berapa kali bapak/ibu membimbing anak mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Setiap hari waktunya shalat dzuhur, asar, maghrib, isya, subuh dalam sehari di ingatkan.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dengan tegas tapi tidak menekan saya contohnya seperti diberikan hukuman seperti tidak boleh main keluar rumah,tidak diberikan uang untuk beli kuota internet dan nasehati dengan pelan-pelan tanpa saya dipukul.
5.	Bagaimana respon bapak/ibu jika anak tidak mengamalkan shalat fardhu?	Respon orangtua ketika saya tidak mengamalkan shalat di marah dan dinasihatin seperti masih kecil belajar shalat agar nanti jika sudah besar bisa mengajarin adik-adiknya.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Dwi

Hari/Tanggal : Minggu/ 17 Desember 2023

Jam : 19:19 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan shalat, mengaji kemudian diajarkan gerakan dalam shalat fardhu dan niat-niat shalat fardhu.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering di ajak ke masjid untuk mengamalkan shalat fardhu tapi tidak setiap hari dan jarang-jarang.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Setiap hari waktunya shalat dzuhur, asar, maghrib, isya, subuh dalam sehari di ingatkan.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Orangtua membimbing untuk mengamalkan shalat fardhu tidak dengan kekerasan tetapi orangtua saya membimbing dengan tegas tapi tidak menekan saya seperti ketika saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya dimarahin sama orangtua dan dibilangin dengan pelan-pelan atau diberi peringatan seperti diberi hukuman tidak diberikan uang jajan.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Ketika saya tidak mengamalkan shalat fardhu saya dimarahin sama orangtua dan dibilangin atau diberi peringatan seperti diberi hukuman tidak diberikan uang jajan.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Anggi

Umur :12 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Desember 2023

Jam : 16:46 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan niat-niat shalat fardhu, bacaan atau doa shalat fardhu gerakan dalam shalat fardhu disuruh mengaji di masjid waktu kecil.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering dan sudah terbiasa mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid waktu maghrib.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Setiap hari waktunya shalat dzuhur, asar, maghrib, isya, subuh dalam sehari di ingatkan.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dengan tegas tapi tidak menekan saya contohnya seperti diberikan hukuman seperti tidak boleh main keluar rumah dan nasehati dengan pelan-pelan tanpa saya dipukul.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan diberikan hukuman seperti tidak boleh main keluar rumah.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Dana Dani

Umur : 11 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 17 Desember 2023

Jam : 19:09 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan cara berwudhu, niat-niat dalam shalat fardhu, gerakan-gerakan dalam shalat fardhu dan di ajarkan
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering di ajak untuk mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid waktu shalat maghrib dan isya.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Saya sering jika sudah tiba waktunya shalat fardhu di suruh untuk menyamakan shalat fardhu.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika waktunya shalat saya di ingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan lembut tanpa dipukul seperti di ajak shalat berjamaah di masjid.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Arfan

Umur : 11 Tahun

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 17:18 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Saya pertama kali diajarkan orangtua agar saya menjadi anak yang sholeh, di beripemahaman mengamalkan shalat fardhu agar mendapat pahala, berbakti kepada orangtua, diajarkan niat-niat shalat, gerakan shalat, diajarkan doa pengampunan dosa, suruh mengaji dan shalat di musola.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Saya sering diajak untuk mengamalkan shalat berjamaah di mushola
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Hampir setiap waktu shalat fardhu ketika waktunya tiba shalat fardhu.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tiba waktunya shalat fardhu saya di ingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan lembut tanpa dipukul seperti di ajak shalat berjamaah di masjid.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Riza

Umur : 10 Tahun

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 20:12 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan cara berwudhu, bacaan dalam shalat fardhu di disiplin waktu dengan cara di ajak orangtua ke musola untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah karena rumah berdekatan dengan musola
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering di ajak dan dibiasakan mengamalkan shalat fardhu di mushola sejak kecil
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Setiap waktu shalat fardhu atau lima waktu
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika waktunya shalat saya di ingatkan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan lembut tanpa dipukul seperti di ajak shalat berjamaah di masjid.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Dea

Umur : 11 Tahun

Hari/tanggal : Minggu / 17 Desember 2023

Waktu : 20:01 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan niat-niat dan bacaan shalat fardhu serta gerakan dalam shalat fardhu.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering di ajak ke masjid untuk mengamalkan shalat fardhu tapi tidak setiap hari dan jarang-jarang.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Saya sering jika sudah tiba waktunya shalat fardhu di suruh untuk menyamakan shalat fardhu.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dan nasehati dengan pelan-pelan tanpa saya dipukul.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Devi

Umur : 12 Tahun

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 19:23 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarin shalat niat, doa-doa, diajarin ngaji kadang diajak mushola terkadang diajarin bacaan dalam shalat.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Sering di ajak ke masjid untuk mengamalkan shalat fardhu tapi tidak setiap hari dan jarang-jarang.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Saya sering jika sudah tiba waktunya shalat fardhu di suruh untuk mengamalkan shalat fardhu
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan seperti dipukul tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dan nasehati dengan pelan-pelan.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Jika saya tidak mengamalkan shalat di marah dan dinasehatin

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Okta

Umur : 10 Tahun

Hari/tanggal : Minggu / 17 Desember 2023

Waktu : 11:13 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Di ajarkan cara berwudhu, suruh shalat fardhu, suruh mengaji bacaan shalat fardhu dan niat-niat dalam shalat fardhu.
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Orangtua tidak mengajak untuk mengamalkan shalat fardhu di masjid atau mushola kak hanya shalat di rumah.
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Setiap hari waktunya shalat dzuhur, asar, maghrib, isya, subuh dalam sehari di ingatkan.
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dengan tegas tapi tidak menekan saya dan nasehati dengan pelan-pelan.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Jika saya tidak melaksanakan shalat fardhu saya diberikan hukuman dipukul.

Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Nama Anak : Farisa

Umur : 11 Tahun

Hari/tanggal : Selasa / 19 Desember 2023

Waktu : 16:37 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara orangtua mengajarkan adik dalam mengamalkan shalat fardhu	Diajarkan cara berwudhu, niat-niat dalam shalat fardhu, gerakan-gerakan dalam shalat fardhu dan di ajarkan mengaji
2.	Bagaimana cara orangtua mengajak adik untuk mengamalkan shalat berjamaah di masjid/musola	Orangtua saya pernah mengajak shalat berjamaah di masjid
3.	Berapa kali orangtua adik membimbing adik mengamalkan shalat dalam setiap hari?	Saya sering jika sudah tiba waktunya shalat fardhu di suruh untuk menyamakan shalat fardhu
4.	Bagaimana cara orangtua adik memberikan arahan dengan tegas tetapi lembut kepada anak dalam mengamalkan shalat fardhu ?	Ketika tidak mengamalkan shalat fardhu orangtua saya marah atau ngambek dan orangtua saya tidak memberikan bimbingan kekerasan tetapi memberikan bimbingan untuk mengamalkan shalat dengan tegas tapi tidak menekan saya nasehati dengan pelan-pelan tanpa saya dipukul.
5.	Bagaimana respon orangtua adik jika adik tidak mengamalkan shalat fardhu	Di marah sama orangtua jika tidak mengamalkan shalat fardhu

Lembar Observasi Intensifikasi bimbingan Orangtua dalam mengamalkan shalat fardhu Anak

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Keadaan orangtua dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.	Orangtua dalam menjalankan ibadah shalat fardhu cukup baik, tetapi sebagian juga orangtua belum menerapkan atau memberikan tauladan seperti mengajak anak untuk membiasakan mengamalkan shalat fardhu berjamaah di masjid atau mushola.
2.	Keadaan anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu	Anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu cukup baik, tetapi sebagian anak belum membiasakan mengamalkan shalat fardhu di masjid atau mushola.
3.	Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat	Kegiatan keagamaan di Desa Rantau fajar sudah baik seperti rutinitas anak-anak mengaji di masjid,TPQ dan di rumah, warga Desa Rantau Fajar melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid atau mushola, rutinitas tahlilan jamaah bapak dan ibu, pengajian antar dusun, rutinitas malam sabtu zikir di masjid bersama-sama, rutinitas bersama-sama membaca shalawat nariyah masjid atau mushola dll.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3823/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Durohman S.Pd Dusun VI RT/RW
021/012 Desa Rantau Fajar
kecamatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudaraberkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LILIK WAHYUNI**
NPM : 2001010033
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Bimbingan Shalat Fardu Anak Di
Desa Rantau Fajar kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur

untuk melakukan prasurey di Dusun VI RT/RW 021/012 Desa Rantau Fajar kecamatan, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19730314 200710 1 0034



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

KECAMATAN RAMAN UTARA

DESA RANTAU FAJAR

Alamat : Desa Rantau Fajar Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

Rantau Fajar, 29 Juni 2023

Nomor : 435/212/IK-2006/2023

Lamp : -

Perihal : Pemberian Izin PRASURVEY

Kepada Yth,

Bpk. Dosen Pembimbing Jurusan PAI IAIN
di-

Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : **LILIK WAHYUNI**

NPM : 2001010033

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun VI RT.021 RW.012 Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

Sehubungan dengan surat permohonan dari saudara nomor : B.3823/In.28/TL. 01/06/2023 Tanggal 28 juni 2023 tentang ijin PRASURVEY yang bersangkutan, maka dengan ini kami memerikan ijin sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut sampai dengan selesai.

Demikian permohonan izin dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemohon

LILIK WAHYUNI



Kepala Desa Rantau Fajar

DESA
RANTAU FAJAR

DURAHMAN S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5367/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LILIK WAHYUNI
NPM : 2001010033
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGAMALKANSHALAT FARDU ANAK DI DESA RANTAU
FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5786/In.28/D.1/TL.01/12.2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LILIK WAHYUNI
NPM : 2001010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Rantau Fajar, guna mengumpulkan data (bahan- bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Desember 2023

Wakil Dekan Akademik
dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



(Signature)
Sarakhman spd),



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5785/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Rantau Fajar
Kecamatan Raman Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5786/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 15 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **LILIK WAHYUNI**
NPM : 2001010033
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGAMALKAN SHALAT FARDHU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RANTAU FAJAR**

Alamat : Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kode Pos 34154

Nomer : 470/455/09.2006/2023

Kepada Yth,

Lampiran : -

Ibu Wakil Dekan Akademik dan

Perihal : Pemberian Izin Research

Kelembagaan IAIN Metro

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Ibu Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro Nomer : B-5785/In.28/D.1/TL.00/12/2013 Tanggal 15 Desember 2023, kami Kepala Desa Rantau Fajar memberikan izin kepada :

Nama : LILIK WAHYUNI

NPM : 2001010033

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : Melaksanakan penelitian terkait dengan Tugas akhir/Skripsi

di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantau Fajar, 17 Desember 2023

Kepala Desa



DGRAHMAN, S.Pd.I

INTENSIFIKASI BIMBINGAN
ORANGTUA DALAM
MENGAMALKAN SHALAT
FARDU ANAK DI DESA RANTAU
FAJAR KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

by Lilik Wahyuni 2001010033

Submission date: 19-Jan-2024 08:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2273582945

File name: skripsi_lilik_wahyuni_1-5.docx (381.06K)

Word count: 16018

Character count: 104216

INTENSIFIKASI BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGAMALKAN SHALAT FARDU ANAK DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

21 %	%	%	21 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	8 %
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
3	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
4	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	1 %
5	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1 %
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1 %
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metroimiv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-002/In.28.1/J/PP.00.9/I/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Lilik Wahyuni

NPM : 2001010033

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 Januari 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1488/ln.28/SIU.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LILIK WAHYUNI
NPM : 2001010033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 18 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa/ 28/2023 11		<u>Ace outline</u> dibahas dalam PaI-IV sesuai dengan outline yg terak ace 1. 5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I

NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/23 /12		<ul style="list-style-type: none">- Diperbaiki Masih banyak kata yang kurang /kelelah- Tujuan arab di cek kembali- Paragraf 1 tab / 7 karakter- Huruf inisial menggunakan huruf kapital- Belum Mengena pemuncun Permasalahannya- Perbaiki arah permasalahan- Secara syariat /agama usia anak itu yang dimaksud melaksanakan shalat tahun berapa disebutkan /kantumkan- pertanyaan penelitian di ganti dengan bagaimana- Pembahasan intensifikasi di perbanyak- cari pengertian intensifikasi Menurut KBI- cari definisi gabungan Bimbingan orang tua dikutip- Pembahasan BAB I pengertian jangan bahas kemana-mana dan fokus pada intensifikasi Bimbingan orangtua	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200730 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9 / 23 / 12		<ul style="list-style-type: none">- paragraf pengertian terakhir di ubah menjadi sub baru / sendiri setelah sub pengertian- Terjemahan jika lebih dari 4 baris di ubah 1 spasi tanpa ada tanda kutip- Bahasa asing di cetak miring- Teori harus dimunculkan salah satu sub menjelaskan menggambarkan tentang idealnya pengamatan shalat untuk anak usia 7-12 tahun seperti apa- Teori sumber data diperbaiki- Teknik pengumpulan data di operasionalkan dan di catumkan jenis, bagamng menggunakan dan untuk mencari data apa- Daftar pustaka di cek kembali / diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6/12	✓	Ace Bab I - IV Lanjutan Pengantar APD	
	7/12		<ul style="list-style-type: none">- cari unsur-unsur komponen intensifikasi dalam membimbing shalat fardhu contoh dalam sisi waktu/durasi waktu Berapa kali ?- pertanyaan berdasarkan teori pokok- observasi amati ortu di jamaah masjid / musola- Data sekunder untuk anak primer untuk ortu dan tetangga- wawancara dengan tetangga/saudara terdekat- setiap akhir sesuaikan pertanyaan ortu dan jawaban pertanyaan anak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
 NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/2023 12		Revisi APD disesuaikan dengan Teori pokok	
	13/2023 12		Ada APD silahkan ajukan revisi dan lanjutkan pada bab berikutnya!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
 NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29 / 23 / 18		<p>Perbaiki komponen-komponen Cara membimbing shalat fardhu anak Perbaiki bab IV Sesuaikan Teori dengan pertanyaan penelitian dibuat secara sistematis ada di point C. Perbaiki footnote diperjelas teori kerangka orang tua</p> <p>Perbaiki Bab V kemampuan dan Suran</p> <p>Penulisan Bab V Perbaiki bab IV kemudian dalam membahas disesuaikan dengan teori yang ada di bab dua.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lilik Wahyuni
 NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/24/01		Perbaiki bab IV Pembahasan di buat secara sistematis sesuai dengan point catan Teori yang ada di point c. Dalam pembahas disondhkan dengan teort yang ada di bab dua. Hasil wawancara disondhkan atau dibahas dengan Melihat teori yang ada di bab dua.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780914 200710 1 0037

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19760605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lilik Wahyuni
NPM : 2001010033

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/01 ²⁴		<p>Acc Parab I - V Dapat Dimunagayahkan &</p> <p>NOTE :</p> <ul style="list-style-type: none">- Lengkapi halaman bagian depan- Lengkapi Lampiran =- Cek kembali kesesuaian tulisan dan parafaksi !- Cek kembali teknik penulisan yg benar sesuai dg buku pedoman. &	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Foto-foto Hasil Penelitian dan Observasi

Foto 1 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Endang



Foto 2 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Eni



Foto 3 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Suratmi



Foto 4 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Mun



Foto 5 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Bapak Udin



Foto 6 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Bapak Iwan



Foto 7 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Kasiati



Foto 8 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Anis



Foto 9 wawancara dengan orangtua warga Desa Rantau Fajar Ibu Kotim



1

Foto 10 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Dana Dani



Foto 11 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Anggi



Foto 12 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Arfan



Foto 13 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Dwi



Foto 14 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Farisa



Foto 15 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Dea



Foto 16 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Desta



Foto 17 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Riza



Foto 18 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Okta



Foto 19 wawancara dengan anak warga Desa Rantau Fajar Adik Devi



Foto 20 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Ibu Ani



Foto 21 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Bapak Surat



Foto 22 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Bapak Hj Kasni



Foto 23 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Ibu Anis



Foto 24 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Ibu Sum



Foto 25 wawancara dengan warga Desa Rantau Fajar Ibu Novita



RIWAYAT HIDUP



Lilik Wahyuni dilahirkan di Desa Rantau Fajar kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 31 Januari 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Suherman dan Ibu Sulasmi. Peneliti telah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Rantau Fajar (2009-2014), kemudian melanjutkan di MTS Negeri 2 Lampung Timur (2014-2017), kemudian melanjutkan di SMK Negeri 1 Raman Utara (2017-2020). Kemudian melanjutkan pendidikan strata satu (S1) DI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada tahun 2020/2021.

E-mail: lilikwahyui492@gmail.com